

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Pemerintah menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional sebab pendidikan merupakan tumpuan yang membentuk paradigma berfikir generasi muda sebagai masa depan bangsa dan Negara, oleh sebab itu pendidik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU No.20 THN 2003, Pasal 39 (2)). Dosen, Instruktur, Konselor, Widyaiswara, Fasilitator, Penguji dan lain sebagainya adalah bagian dari Pendidik termasuk Guru. Guru merupakan tokoh kunci dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa melakukan proses belajar. Proses belajar yang dilakukan di dalam kelas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi intrinsik siswa. Standar

Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa proses belajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian. Menurut penelitian Walberg dan Greenberg pada tahun 1997 menunjukkan bahwa lingkungan sosial, suasana kelas atau suasana belajar adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi hasil belajar akademik (DePorter, 2000:49), dengan kata lain proses belajar juga dapat menjadi menyenangkan jika didorong oleh suasana belajar yang tenang.

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ini tidak hanya melibatkan aspek pikiran tetapi juga aspek perasaan karena belajar merupakan kegiatan *full-contact* yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia (pikiran, perasaan, bahasa tubuh disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang).

Namun, tidak semua proses belajar dapat berlangsung seperti yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang tepat, dan sesuai dengan karakteristik siswa khususnya pembelajaran yang memakai teori-teori menggunakan bahasa asing seperti pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi.

Anatomi dan Fisiologi merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada program diklat Tata Kecantikan untuk tahun pertama di SMK. Kompetensi dasar anatomi dan fisiologi memiliki beberapa pokok bahasan seperti bahasan tentang organ tubuh, jaringan, sel, dan anatomi fisiologi kulit dan rambut. Pada pokok bahasan anatomi dan fisiologi

tersebut merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai secara mendasar untuk melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya. Oleh sebab itu pembelajaran anatomi kulit di tahun pertama menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah agar siswa mampu mengidentifikasi anatomi dan fisiologi kulit.

Menurut survey yang peneliti lakukan dalam bentuk wawancara kepada 3 orang guru tentang materi pelajaran Anatomi dan Fisiologi kelas X di SMK N 3 Tangerang pada semester ganjil, informasi yang diberikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi lebih rendah dari pada mata pelajaran lainnya yaitu rata-rata nilai 61,28 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang di tahun 2013, rata-rata nilai pada tahun 2014 yaitu 70,86 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan rata-rata nilai pada tahun 2015 yaitu 68,48 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang pada standar Kriteria Belajar Minimum (KBM) 75,00. Penerapan metode diskusi dan ceramah digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut saat mengajar. Berdasarkan pengalaman Asri Risnamawati (2011:2) pada skripsinya menjelaskan bahwa pada saat melakukan PPL di SMK 3 Tangerang terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran anatomi dan fisiologi. Permasalahan yang sering timbul disebabkan kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran bahkan malas dan jenuh mengikuti proses pembelajaran anatomi dan fisiologi disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru saat menjelaskan struktur kulit hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mengerti istilah asing/ latin dan kurang tergambar oleh siswa. Tanpa disadari, siswa telah kehilangan

kenyamanan dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan hal yang mutlak yang harus diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 1990:22). Hasil belajar tersebut merupakan nilai yang diperoleh setelah siswa mengikuti serangkaian proses belajar mengajar. Hasil belajar bagi seorang guru merupakan sebuah evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, sedangkan hasil belajar bagi siswa merupakan bukti atas usaha belajar yang telah dilakukan.

Pada umumnya, hasil belajar siswa dalam satu kelas cenderung heterogen, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dalam hal ini, guru harus berupaya menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memfasilitasi siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah agar terjadi peningkatan hasil belajar. Beberapa metode mengajar yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi seperti metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode lainnya (Hamdani, 2011: 206). Salah satu metode pembelajaran yang memfasilitasi heterogen siswa merupakan pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi SuperCamp. SuperCamp yaitu sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum* yang menekankan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran yang menumbuhkan semangat belajar secara giat, menambah kepercayaan diri dan menumbuhkan

sesuatu yang menyenangkan. Dalam metode pembelajaran *Quantum Teaching* digunakan kerangka perancangan pengajaran yang dinamakan TANDUR. Kerangka TANDUR yang dimaksud melambangkan pembelajaran antara lain seperti Tumbuhkan, Alami, Namai, Deminstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter, 1999:39). 1) Tumbuhkan, maksudnya seorang guru dituntut untuk menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat. 2) Alami, maksudnya guru menciptakan pengalaman umum yang terjadi sehari-hari sehingga dapat dimengerti semua siswa. 3) Namai, maksudnya guru mengajar menggunakan kata, konsep, model, rumus, strategi yang mudah dimengerti. 4) Demonstrasi, maksudnya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu menggunakan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan. 5) Ulangi, maksudnya guru menunjukkan siswa cara yang mudah untuk mengulang materi. Misalnya dengan melakukan apersepsi. 6) Rayakan, maksudnya guru memberi pengakuan atas usaha siswa dalam menyelesaikan tugas atau keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Metode pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan metode yang memberikan kemudahan pada siswa dengan adanya teknik menciptakan pengalaman, menggunakan kata, konsep, dan strategi yang mudah dimengerti, mengadakan demonstrasi, mengulangi materi, dan memberikan penghargaan pada siswa, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada materi anatomi dan fisiologi yang disampaikan dapat ditelaah oleh siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, penulis berminat untuk menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* untuk upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran anatomi fisiologi. Penggunaan metode *Quantum Teaching* ini diharapkan mampu menggiring siswa untuk lebih mudah memahami dan mengidentifikasi prinsip anatomi dan fisiologi kulit yang banyak menggunakan istilah asing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar anatomi kulit di SMK 3 Tangerang pada siswa kelas X masih rendah?
2. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap Anatomi Fisiologi?
3. Metode apakah yang efektif untuk pembelajaran Anatomi Fisiologi agar hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Anatomi Fisiologi dapat meningkat?
4. Adakah peningkatan hasil belajar Anatomi Fisiologi pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Tangerang melalui metode *Quantum Teaching*?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan *Quantum Teaching* terkait dalam upaya peningkatan hasil belajar Anatomi dan Fisiologi pada pokok bahasan Menguraikan Anatomi, Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut pada siswa kelas X di SMK N 3 Tangerang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : “Apakah hasil belajar Anatomi dan Fisiologi siswa pada pokok bahasan Menguraikan Anatomi, Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Anatomi Fisiologi pada pokok bahasan Menguraikan Anatomi, Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut melalui metode *Quantum Teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang mendukung perkembangan dunia pendidikan, khususnya yang terkait dengan pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Anatomi dan Fisiologi .

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung
- 2) Dapat menambah motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung

- b) Bagi Guru memberikan metode pembelajaran yang tepat sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah dan khususnya pembelajaran Tata Kecantikan Kulit.
 - 2) Dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran
- d) Bagi Program Studi Tata Rias, memberikan sumbangan yang positif terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam proses perkuliahan mata kuliah Anatomi dan Fisiologi dan mata kuliah Teori Pembelajaran.
- e) Bagi Peneliti, memberi wawasan pengetahuan yang jelas tentang efektivitas pembelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat Hasil Belajar Anatomi Fisiologi

2.1.1.1. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap manusia seumur hidupnya kapan saja dan dimana saja. Belajar terjadi ketika terdapat interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya, di lembaga pendidikan Informal, Formal maupun Non Formal (Ambarjaya, 2012:4).

Dalam lembaga pendidikan formal, kegiatan pembelajaran diberikan secara sistematis, bertingkat/ berjenjang yang berorientasi akademis dan umum, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus-menerus. Sebelum sampai pada pengertian hasil belajar, penulis akan menjelaskan pengertian belajar terlebih dahulu.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seorang individu ke arah positif. Terdapat beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

Menurut Slameto, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2002:2)

Selanjutnya pengertian belajar menurut beberapa ahli seperti dibawah ini:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.* (Sardiman, 2011:20)

Ketiga definisi diatas merupakan beberapa definisi belajar dari para ahli, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan yang dihasilkan dari serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sehingga proses belajar akan lebih baik apabila siswa mengalaminya sendiri dan dilakukan berulang-ulang.

Dari berbagai penjabaran mengenai pengertian belajar diatas, maka dapat penulis kemukakan sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan yang dihasilkan dari serangkaian aktivitas mental/psikis yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap positif.

Dampak dari seorang pembelajar yang telah melakukan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Sudjana, 2009:3). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh proses belajar. Apabila proses belajarnya baik, maka baik pula hasil belajarnya.

Terdapat beberapa pengertian mengenai hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana yaitu hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1990:22). Pengalaman belajar yang dimaksud adalah pengalaman yang bersifat perubahan tingkah laku siswa ke arah positif.

Menurut seorang ahli pendidikan Robert M. Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari lima kategori, yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Belajar menurut Robert M. Gagne

(1) Belajar Verbal	- Belajar di bidang kognitif
(2) Kemahiran Intelektual	
(3) Pengaturan Kegiatan Kognitif	
(4) Keterampilan Motorik	- Belajar di bidang sensorik-motorik
(5) Sikap	- Belajar di bidang dinamik-afektif
(Sistematika Menurut Robert M. Gagne)	(Sistematika menurut aspek-aspek kepribadian yang lazim digunakan dalam Ilmu Psikologi).

Sumber: Winkel: 2008, 113.

Lain halnya pada pendapat seorang ahli pendidikan, Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar terbagi secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor (Sudjana,2009:22). 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terpilih dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, dan 3) Ranah Psikomotor, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari berapa besar hasil tes siswa terhadap materi yang diberikan. Bukan pula hanya dinilai dari seberapa baik sikap siswa terhadap lingkungan belajar selama ini. Hasil belajar siswa dapat terlihat apabila terdapat pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang meningkat secara positif.

Dari beberapa uraian tentang hasil belajar menurut para ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dari pengalaman belajarnya yang mengubah perilaku siswa tersebut ke arah positif.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat berbagai jenis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern seperti yang di jelaskan dibawah ini (Slameto, 2010:55):

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri siswa saat belajar. Di dalam faktor intern terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

Didalam faktor jasmaniah terdapat 2 faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (1) Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan siswa berpengaruh terhadap proses belajarnya. Apabila jasmani siswa tidak dalam kondisi sehat maka proses belajar akan terganggu, siswa menjadi kurang bersemangat, mengantuk dan tidak fokus pada pelajaran

sehingga proses belajar tidak berlangsung secara maksimal. (2) Cacat tubuh adalah suatu kondisi dimana jasmani siswa kurang baik atau kurang sempurna seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar.

b. Faktor Psikologis

Slameto, (2010: 56) mengungkapkan terdapat tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu (1) Inteligensi, siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan. (2) Perhatian, jika siswa tidak menaruh perhatian pada bahan/ materi pelajaran akan timbul kebosanan sehingga berpengaruh pada hasil belajar. (3) Minat, dapat diartikan sebagai kecenderungan seorang siswa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (4) Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan setelah berlatih. (5) Motivasi, siswa dapat belajar dengan baik jika mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian yang menunjang proses belajar. (6) Kematangan diartikan sebagai suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang yang pada dasarnya alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kemajuan baru. (7) Kesiapan, menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kemajuan baru.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat berupa jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi manusia. Pengaruh faktor keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam lingkungan masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar antara lain

kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

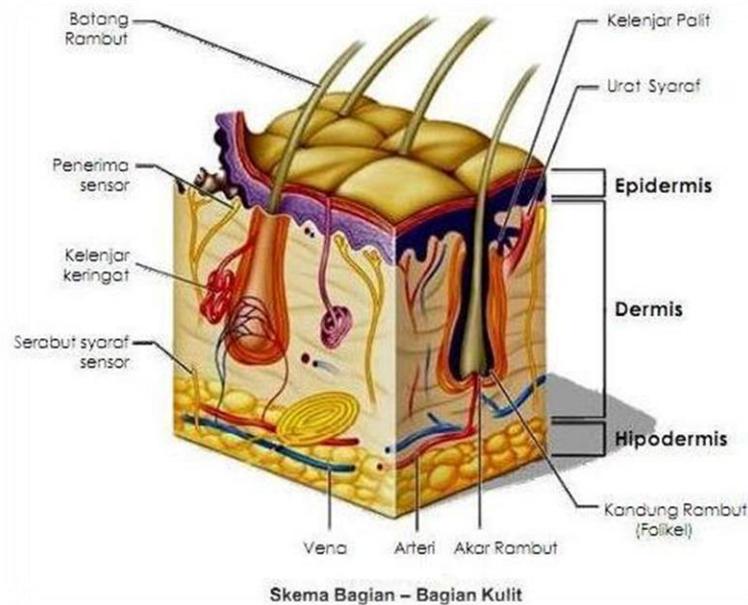
Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari dalam diri siswa, namun juga dari luar diri siswa yaitu lingkungan kehidupan siswa tersebut. Uraian diatas merupakan penentu siswa dapat berhasil atau tidaknya dalam proses belajar.

2.1.1.3. Anatomi dan Fisiologi di SMK Negeri 3 Tangerang

a. Anatomi Kulit

Kulit merupakan organ tubuh paling besar yang melapisi seluruh bagian tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya. Luas kulit pada manusia rata-rata kurang lebih 2 meter persegi dengan berat 10 kg jika ditimbang dengan lemaknya atau 4 kg jika tanpa lemak atau beratnya sekitar 16% dari berat badan seseorang.

Kulit merupakan suatu kelenjar holokrin yang cukup besar dan seperti jaringan tubuh lainnya, kulit juga bernafas (respirasi), menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Kulit memiliki struktur yang terdiri dari tiga lapisan, yaitu : kulit ari (epidermis) sebagai lapisan paling luar, kulit jangat (dermis, korium atau kutis) dan jaringan penyambung di bawah kulit (tela subkutanea, hypodermis atau subkutis).



Gambar 2.1 Struktur Penampang Kulit

(Sumber : Kusantati, 2008: 59)

1. Lapisan Epidermis

Lapisan epidermis merupakan lapisan kulit paling luar yang paling menarik untuk diperhatikan karena kosmetik dipakai pada bagian epidermis. Ketebalan epidermis berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter terdapat pada telapak tangan dan telapak kaki, dan yang paling tipis berukuran 0,1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi dan perut. Lapisan epidermis terdiri atas beberapa lapisan, yaitu Stratum Corneum (Lapisan Tanduk), Stratum Lusidum (Lapisan Bening), Stratum Granulosum (Lapisan Berbutir), Stratum Spinosum (Lapisan Bertaju), Stratum Germinativum (Lapisan Benih) (Supiyani & Hidayah, 2010:3).

a) Stratum Corneum (Lapisan Tanduk)

Stratum Corneum atau Lapisan tanduk adalah lapisan kulit paling atas (luar) yang tidak berinti lagi dan terdiri atas beberapa lapis sel pipih yang mati dan tidak berinti, tidak berwarna, tidak mengalami metabolisme,

tidak berwarna dan sangat sedikit mengandung air. Lapisan ini dikenal dengan lapisan *horny*, yang terdiri dari milyaran sel pipih yang mudah terlepas dan digantikan oleh sel yang baru setiap 4 minggu, karena usia setiap sel biasanya hanya 28 hari. Lapisan ini paling tebal terdapat di daerah telapak tangan.

b) Stratum Lusidum (Lapisan Bening)

Stratum lusidum atau lapisan bening sering disebut lapisan *barrier*, terapat tepat dibawah lapisan tanduk, dan dianggap sebagai penyambung lapisan tanduk dengan lapisan berbutir. Lapisan ini merupakan lapisan sel gepeng tanpa inti yang terdiri dari protoplasma sel-sel jernih yang kecil-kecil, tipis dan bersifat transulen sehingga dapat dilewati sinar (tembus cahaya). Lapisan ini terdapat di telapak tangan dan telapak kaki.

c) Stratum Granulosum (Lapisan Berbutir)

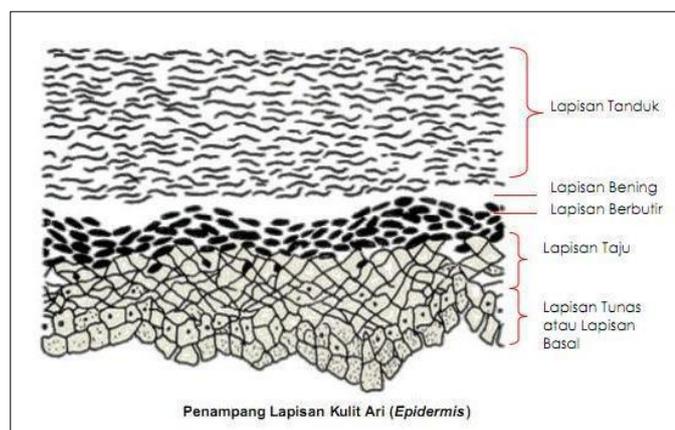
Stratum granulosum atau lapisan berbutir merupakan 2 atau 3 lapis sel gepeng dengan sitoplasma berbutir kasar dan terdapat inti sel. Lapisan ini terdiri dari sel-sel yang berbentuk kumparan yang mengandung butir-butir di dalam protoplasmanya.

d) Stratum Spinosum (Lapisan Bertaju)

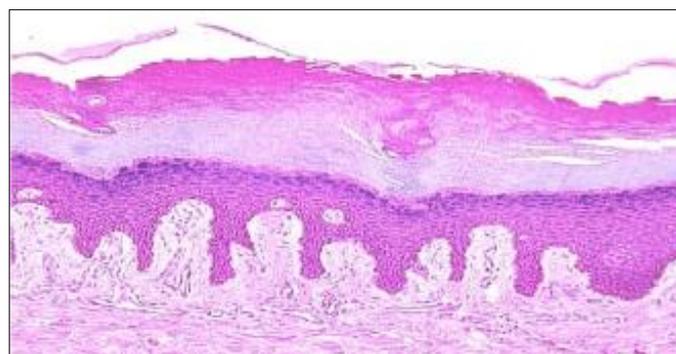
Stratum Spinosum atau Lapisan Bertaju disebut juga lapisan *malphigi* terdiri dari sel-sel yang berhubungan dengan perantara jembatan-jembatan protoplasma berbentuk kubus. Jika sel-sel ini saling berlepasan maka seakan-akan selnya bertaju.

e) Stratum Germinativum (Lapisan Benih).

Stratum Germinativum atau stratum basale atau Lapisan Benih merupakan lapisan dasar epidermis. Lapisan ini memproduksi dengan cara mitosis dan saat bergeser ke lapisan yang lebih atas, akhirnya menjadi sel-sel tanduk. Didalam lapisan benih terdapat pula sel-sel bening (clear cells, melanoblas atau melanosit) pembuat pigmen melanin pada kulit. Jika menghasilkan pigmen yang banyak maka warna kulit cenderung gelap, dan sebaliknya.



Gambar 2.2 Penampang Lapisan Kulit Ari (Epidermis)
(Sumber : Kusantati, 2008 : 62)



Gambar 2.3 Visualisasi Lapisan Kulit Ari (Epidermis)
(Sumber: Kusantati, 2008 : 62)

2. Lapisan Dermis

Lapisan ini jauh lebih tebal 4 kali lipat daripada epidermis (kira-kira 0,25-2,55mm ketebalannya) dan 95% kulit jangat membentuk ketebalan kulit. Lapisan ini tersusuk dari jaringan penghubung dan penyokong lapisan epidermis dan mengikatnya pada lapisan dalam subkutis. Jaringan penyambung bawah kulit (subcutaneous tissue), merupakan lapisan dibawah dermis yang tersusun dari sel kolagen dan lemak tebal untuk menyekat panas sehingga kita dapat beradaptasi dengan perubahan temperatur luar tubuh kita karena perubahan cuaca dan dapat menyimpan cadangan nutrisi bagi kulit. Berkurangnya protein akan menyebabkan kulit menjadi kurang elastis dan mudah mengendur sehingga timbul kerutan. Faktur lain yang menyebabkan kulit berkerut yaitu faktor usia atau kekurangan gizi. Lapisan dermis ini menjadi tempat ujung saraf perasa, tempat keberadaan kantung rambut, kelenjar keringat, kelenjar-kelenjar palit atau kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah dan getah bening, dan otot penegak rambut (*muskulus arektor pili*). Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit (Kusantati & dkk, 2008: 64).

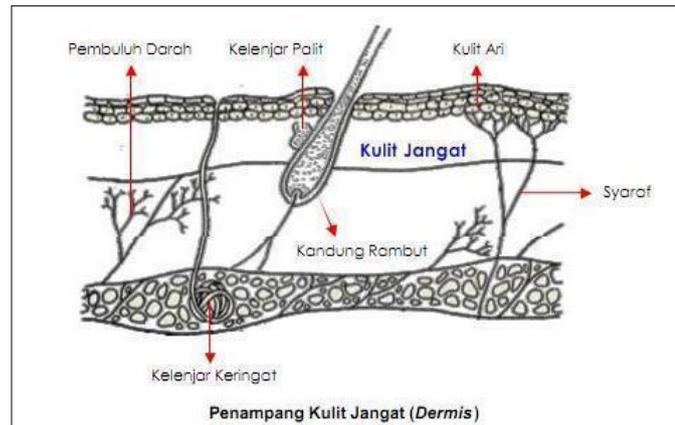
a) Kelenjar keringat

Semua bagian tubuh dilengkapi dengan kelenjar keringat dan lebih banyak terdapat dipermukaan telapak tangan, telapak kaki, kening dan dibawah ketiak. Kelenjar keringat mengatur suhu badan dan membantu membuang sisa-sisa pencernaan dari tubuh. Ada dua jenis kelenjar keringat yaitu kelenjar keringat ekrin dan kelenjar keringat apokrin. 1) Kelenjar ini mengeksresi cairan jernih, yaitu keringat yang mengandung 95-97 persen air dan mengandung beberapa mineral seperti garam, sodium klorida,

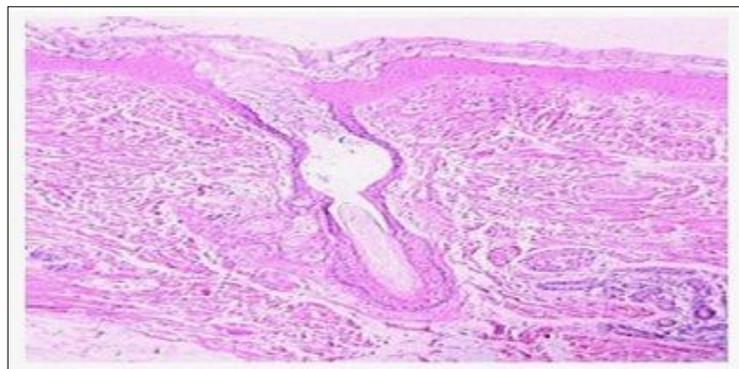
granula minyak, glusida dan sampingan dari metabolisme seluler. Kelenjar keringat ini terdapat di seluruh kulit mulai dari telapak tangan dan telapak kaki sampai ke kulit kepala.²⁾ Kelenjar keringat apokrin, kelenjar ini hanya terdapat di daerah ketiak, puting susu, pusar, daerah kelamin dan daerah sekitar dubur (anogenital) menghasilkan cairan yang agak kental, berwarna keputih-putihan serta berbau khas pada setiap orang. Kelenjar ini mudah rusak dan sifatnya alkali sehingga dapat menimbulkan bau. Kelenjar keringat apokrin jumlahnya tidak terlalu banyak dan hanya sedikit cairan yang disekresikan (dibuang) dari kelenjar ini. Kelenjar apokrin mulai aktif setelah usia akil baligh dan dipengaruhi oleh hormone.

b) Kelenjar palit

Kelenjar palit terletak pada bagian atas kulit jangat berdekatan dengan kandung rambut terdiri dari gelembung-gelembung kecil yang bermuara ke dalam kandung rambut (folikel). Kelenjar ini terdapat diseluruh bagian tubuh terutama pada bagian muka kecuali telapak tangan dan telapak kaki. Pada umumnya, satu batang rambut hanya mempunyai satu kelenjar palit atau kelenjar sebasea yang bermuara pada saluran folikel rambut. Pada kulit kepala, kelenjar palit atau kelenjar sebasea menghasilkan minyak untuk melumasi rambut dan kulit kepala. Pada kebotakan orang dewasa ditemukan bahwa kelenjar palit atau kelenjar sebasea membesar sedangkan folikel rambut mengecil. Pada kulit badan termasuk pada bagian wajah, jika produksi minyak dari kelenjar palit atau kelenjar sebasea berlebihan, maka kulit akan lebih berminyak sehingga memudahkan timbulnya jerawat.



Gambar 2.4 Penampang Kulit Jangat (Dermis)
(Sumber : Kusantati, 2008 : 65)



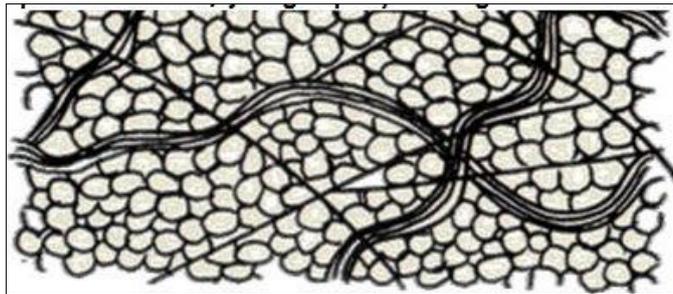
Gambar 2.5 Visualisasi Lapisan Kulit Jangat (Dermis)
(Sumber : Kusantati, 2008 : 65)

3. Lapisan penyambung (jaringan ikat) bawah kulit (*hypodermis*)

Lapisan ini terutama mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan limfe, saraf-saraf yang berjalan sejajar dengan permukaan kulit. Cabang-cabang dari pembuluh-pembuluh dan saraf-saraf menuju lapisan kulit jangat. Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan. Ketebalan dan kedalaman jaringan lemak bervariasi sepanjang kontur tubuh, paling tebal di daerah-daerah pantat dan paling tipis terdapat di kelopak mata.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran anatomi fisiologi di SMK Negeri 3 Tangerang merupakan suatu

mata pelajaran yang mempelajari tentang definisi kulit, fungsi kulit, dan kelainan-kelainan kulit serta struktur yang terdapat pada kulit manusia. Diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran anatomi fisiologi ini, siswa dapat mengetahui makna dari anatomi dan fisiologi kulit, fungsi dan kelainan kulit sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.6 Penampang Jaringan Ikat Bawah Kulit
(Sumber : Kusantati, 2008 : 65)

b. Fisiologi Kulit

Kulit memiliki berbagai fungsi sebagai berikut (Kusantati, 2008: 67) :

1. Pelindung atau Proteksi

Lapisan terluar kulit (*epidermis*) berguna untuk menutupi jaringan-jaringan tubuh di bagian dalam dan melindungi tubuh dari pengaruh-pengaruh luar seperti luka dan serangan kuman serta menghalau rangsangan-rangsangan fisik seperti sinar ultraviolet dari matahari.

2. Penerima Rangsangan

Kulit merupakan alat perasa melalui ujung-ujung saraf sensorik sehingga sangat peka terhadap sakit, suhu panas atau dingin, tekanan, rabaan, dan getaran.

3. Pengatur panas

Tubuh yang sehat memiliki suhu tetap kira-kira $36,5^{\circ}\text{C}$. Pengatur panas merupakan salah satu fungsi kulit sebagai organ antara tubuh dan lingkungan sehingga apabila tubuh panas maka panas tersebut akan hilang dengan penguapan keringat karena darah dan kelenjar keringat kulit mengadakan penyesuaian pada fungsinya di dalam tubuh.

4. Pengeluaran (ekskresi)

Salah satu fungsi kulit lainnya adalah sebagai pengeluaran. Yang dimaksud pengeluaran yaitu kulit mengeluarkan zat-zat tertentu seperti keringat dari kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori dengan membawa garam, yodium dan zat kimia lainnya.

5. Penyimpangan

Kulit juga memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan lemak di dalam kelenjar lemak.

6. Penyerapan Terbatas

Kulit sebagai penyerap zat-zat tertentu terutama zat-zat yang larut dalam lemak. Seperti hormon yang terdapat pada krim wajah dapat masuk melalui kulit.

7. Penunjang Penampilan

Fungsi yang satu ini terkait dalam hal kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih dan bersih akan dapat menunjang penampilan.

c. Anatomi Fisiologi Rambut

Rambut dikenal sebagai “mahkota” wanita. Tetapi seiring perkembangan zaman, anggapan tersebut tidak hanya tertuju pada wanita, namun juga untuk pria. Rambut mempunyai peranan penting sebab rambut bukan hanya sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan/ pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, dan sebagainya, tetapi ia juga merupakan “perhiasan” yang berharga.

Keadaan kehidupan di alam tropis dengan udara panas, mengakibatkan banyak mengeluarkan keringat dan berdebu. Oleh karena itu, teknik dan penggunaan bahan-bahan untuk mencapai kesehatan dan kecantikan rambut perlu memperhatikan dengan cara merawat kulit kepala dan rambut serta menata rambut. Dalam ilmu kecantikan, teknik merawat dan menata rambut untuk mencapai kesehatan dan kecantikan sangat memerlukan pengetahuan pendukung yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Salah satu pengetahuan pendukung yang sangat penting adalah tentang anatomi dan fisiologi rambut beserta kelainan-kelainannya.

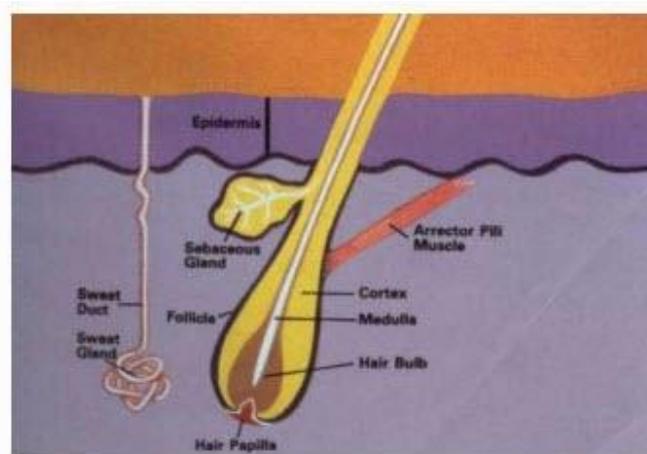
Anatomi rambut merupakan ilmu yang mempelajari susunan rambut, fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi rambut itu sendiri. Sedangkan kelainan-kelainan kulit kepala dan rambut merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas karena berhubungan dengan kesehatan dan kecantikan kulit kepala dan rambut. Ilmu yang mempelajari tentang adanya kelainan/gangguan/ penyakit yang ada di kulit kepala dan rambut disebut *Patologi*.

Dibawah ini akan dibahas mengenai anatomi dan fisiologi rambut :

A. Struktur Rambut

Semua jenis rambut tumbuh dari akar rambut yang ada di dalam lapisan *dermis* dari kulit. Oleh karena itu kulit kepala atau kulit bagian badan lainnya memiliki rambut. Rambut yang tumbuh keluar dari akar rambut itu ada 2 bagian menurut letaknya, yaitu bagian yang ada di dalam kulit dan bagian yang ada di luar kulit. Anatomi rambut penting diketahui terutama bagi ahli kecantikan, supaya tidak salah dalam memilih kosmetik rambut.

Berikut ini merupakan gambaran penampang struktur rambut :



Gambar 2.7 Anatomi Rambut
(Sumber : Rostamailis, 2008 : 17)

Keterangan Gambar:

1. Folice, ialah saluran untuk tumbuhnya rambut yang menentukan besar, kecil, lurus dan keritingnya rambut.
2. Dermis, ialah seluruh ruangan yang berada di bawah epidermis.
3. Bulp, yaitu bokong rambut yang memuat pigmen, pembuluh darah, papilla dan folice.
4. Epidermis, ialah lapisan kulit yang berada paling luar.
5. Arector muscle, ialah garis yang menghubungkan folice dan kulit.
6. Papilla, menghasilkan sel-sel, membentuk rambut-rambut baru yang lebih kuat. Pada paila setiap rambut mempunyai pembuluh darah yang

berbeda, yang bertugas untuk membawa makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan sel rambut dalam papil.

7. Pigmen, (warna rambut)
8. Kelenjar minyak yang sangat dibutuhkan oleh rambut.
9. Pembuluh darah.
10. Akar rambut.
11. Kelenjar keringat.
12. Batang rambut.
13. Penampang akar rambut.

B. Susunan Rambut

Bagian-bagian rambut dikenal dengan rambut yang berada di dalam kulit dan berada di luar kulit. Bagian-bagian rambut ini dapat dibagi atas :

1. Akar rambut (Hair Folice) merupakan bagian yang tertanam di dalam kulit. Akar rambut terbagi atas:
 - a. Bulp, yaitu bagian pangkal rambut yang membesar, seperti bentuk bola gunaknya untuk melindungi papil rambut.
 - b. Papil rambut adalah bagian yang terlindungi di dalam bulp atau terletak di bagian terbawah dari follicle rambut. Diantara sel-sel papil juga terdapat melanosit yaitu zat yang menghasilkan pigmen (zat warna) yang akan disebarkan terutama ke dalam cortex kemudian ke dalam medulla. Serta terdapat juga saraf yang mensarafi follicle rambut. Itu sebabnya rambut tidak mempunyai saraf perasa sehingga tidak merasa sakit bila rambut digunting atau dipangkas.

- c. Folice rambut yaitu kandungan atau kantong rambut tempat tumbuhnya rambut. Kantong rambut terdiri dari 2 lapis. Lapisan dalamnya berasal dari sel-sel epidermis, sedangkan lapisan luarnya berasal dari sel-sel dermis. Rambut yang panjang dan tebal mempunyai follice berbentuk besar, follice rambut ini bentuknya menyerupai silinder pipa. Kalau follice bentuknya lurus, maka rambut juga lurus dan bila melengkung rambut jadi berombak, jika lebih lengkung lagi jadi keriting. Di dalam follice ini bermuara kelenjar lemak (palit).
- d. Otot penegak rambut ialah yang menyebabkan rambut halus bulu roma berdiri bila ada sesuatu rangsangan dari luar dan dari dalam tubuh kita.
- e. Matrix yang disebut juga dengan umbi/tombol atau lembaga rambut. Bagian yang berdekatan dengan papil lebih subur daripada bagian yang lebih jauh di atasnya. Bagian yang subur itulah yang disebut matrix atau umbi/tombola tau lembaga rambut.

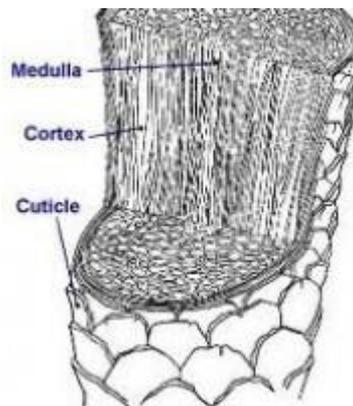
2. Lapisan Batang Rambut

Batang rambut ialah bagian rambut yang kelihatan di atas permukaan kulit. Batang rambut terbagi menjadi tiga bagian, yakni :

- a. Cuticula (selaput kulit ari) yang berbentuk seperti sisik-sisik ikan dan sangat berfungsi untuk melindungi lapisan rambut (berada paling luar yang merupakan pelindung). Disamping itu ia juga berfungsi untuk menentukan besar kecilnya daya serap zat cair pada rambut seperti air, shampoo, obat pelurus, zat/ cat pewarna,

- b. Cortex atau kulit ari rambut, ialah bagian rambut yang terbesar dan merupakan lapisan di bawah cuticula. Cortex berfungsi sebagai lapisan yang menentukan warna karena pigmen (zat warna rambut dikandung oleh lapisan ini) misalnya penyerapan zat cair maupun obat keriting dan lain-lain sehingga cortex ini berhubungan dengan sifat elastisitas rambut.
- c. Medulla atau sumbu rambut. Medulla ini terdapat di bagian paling tengah. Rambut yang halus sekali ada yang tidak terdapat medullanya.

Agar lebih memahami lapisan dari batang rambut, maka akan dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.8 Batang Rambut
(Sumber : Rostamailis, 2008 : 20)

2.1.1.4 Hasil Belajar Anatomi Fisiologi di SMK Negeri 3 Tangerang

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dari pengalaman belajarnya yang mengubah perilaku siswa tersebut ke arah yang positif.

Sedangkan Pembelajaran Anatomi Fisiologi adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman kepada siswa dengan melakukan observasi dan demonstrasi terhadap bangun (struktur) tubuh manusia, fungsi-fungsi struktur tubuh itu sendiri serta sesuatu yang terjadi di dalam tubuh manusia dengan memperhatikan dua aspek, yaitu pengembangan keterampilan proses dan penanaman nilai atau sikap ilmiah secara sistematis, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bangun (struktur) tubuh manusia, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Anatomi Fisiologi di SMK N 3 Tangerang pada semester ganjil mempelajari tentang otot, jaringan, sel, kerangka, system organ, anatomi dan fisiologi tubuh, kelainan postur tubuh dan lemak, gizi, olah tubuh dan berat badan seimbang, serta anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut. Pada penelitian ini akan membahas pokok bahasan tentang anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

Proses pembelajaran Anatomi Fisiologi pada materi menguraikan anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut pada penelitian ini akan diterapkan metode *Quantum Teaching*. Jumlah siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMK N 3 Tangerang adalah sebanyak 30 siswa. Sebelum diterapkan metode *Quantum Teaching*, nilai rata-rata siswa kelas X di SMK N 3 Tangerang pada semester ganjil adalah 62,18 dengan perolehan 10 siswa yang mencapai nilai KKM dan 20 siswa belum mencapai nilai KKM.

Pencapaian nilai KKM pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi di SMK N 3 Tangerang adalah 75,00. Apabila setelah melalui proses pembelajaran, siswa

telah memahami dan mengerti materi yang diajarkan, mendapat nilai test 75,00 serta sikap maka siswa dinyatakan telah lulus mata pelajaran Anatomi Fisiologi di SMK N 3 Tangerang. Begitu juga sebaliknya, apabila setelah melalui proses pembelajaran, siswa belum begitu memahami materi yang diajarkan, nilai siswa belum mencapai 75,00 maka siswa dinyatakan belum lulus mata pelajaran Anatomi Fisiologi.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian hasil belajar dan pembelajaran Anatomi Fisiologi SMK diatas, maka dapat peneliti sintesakan bahwa hasil belajar Anatomi Fisiologi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaukan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi dengan memperhatikan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif dan afektif, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan atau aplikasi (C3).

2.1.2 Metode Pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching*

Penetapan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan atau jalan yang ditempuh menuju tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan atau jalan yang ditempuh untuk sampai pada tujuan pembelajaran, yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap (Sardiman, 2011:25). Terdapat

berbagai macam metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, eksperimen, tanya jawab, Metode Konvensional dan Nonkonvensional. Salah satu contoh metode non konvensional adalah metode *Quantum Teaching*.

2.1.2.1 Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Metode *Quantum Teaching* merupakan metode yang memiliki pendekatan kepada siswa. “Kata quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.” (DePorter, 2000:34)

Quantum Teaching dimulai di *Supercamp*, sebuah program percepatan quantum learning yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Dalam program menginap selama dua belas hari, siswa-siswa mulai usia sembilan hingga dua puluh empat tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkeaktifitas, berkomunikasi dan membina hubungan—kiat-kiat yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal dalam kehidupan. Hasil menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti *Supercamp* mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan mereka lebih bangga akan diri mereka sendiri (DePorter, 2000:32).

Metode *Quantum Teaching* adalah metode yang menerapkan azas utama yaitu “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Lozanov juga memberikan pernyataan yang terkait dengan azas *Quantum Teaching*. “Pahamilah dari mana seorang siswa ‘berasal’ sehingga guru akan mampu mengadakan hubungan yang lebih baik. Dan masuklah ke dalam

duniannya sehingga guru akan dapat meruntuhkan tembok-tembok pertahanan itu dengan cepat dan mulus.”(Dryden & Vos, 2001: 311)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *Quantum Teaching* merupakan suatu metode yang menerapkan pendekatan khusus pada siswa dengan menerapkan azas utamanya yaitu membawa dunia siswa masuk dalam dunia guru lalu mengantarkan dunia guru ke dalam dunia siswa. Contohnya dengan mendengarkan satu atau dua musik sebelum memulai proses pembelajaran agar siswa merasa rileks saat memulai pembelajaran. *Quantum Teaching* memiliki prinsip dan kerangka rencana belajar yang dapat membantu guru dalam menerapkan metode tersebut.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap (DePorter, 1999:36), yaitu :

1) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan guru, hingga rencana pembelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Beberapa contohnya yaitu ketika keadaan kelas yang kotor dan berantakan akan memberikan kesan belajar itu membosankan, atau guru yang sering menguap saat sedang mengajar menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan menggairahkan.

2) Segalanya Bertujuan

Segala sesuatu yang terjadi dalam pengubahan guru mempunyai tujuan. Sebagai contoh ketika seorang guru menerangkan materi dengan

kecepatan tinggi dan bersuara lantang pada bagian yang penting, atau dengan memberitahukan tujuan dari setiap materi yang diajarkan.

3) Pengalaman sebelum memberi nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Salah satu contohnya yaitu guru memberikan contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang ada di lingkungan sekitar sehingga mudah dipahami oleh seluruh siswa.

4) Akui setiap usaha.

Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atau perayaan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sebagai salah satu contohnya tetap merespon jawaban siswa meskipun jawaban yang diberikan kurang tepat.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula diberi penghargaan!

Perayaan adalah sarapan pelajar juara, perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab dan mengawali proses belajar mereka sendiri. Siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu. Salah satu contohnya adalah

memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani mengerjakan tugas di depan kelas.

2.1.2.3 Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Teaching*

Kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* disebut TANDUR, detailnya adalah sebagai berikut: (DePorter, 1999: 128)

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat siswa dengan cara memuaskan pikiran mereka dengan AMBaK (Apa Manfaatnya BagiKu). Pada proses sebelum masuk ke materi pelajaran guru harus menumbuhkan semangat siswa sehingga minat siswa timbul dan siswa merasa tertarik dan tertantang untuk mempelajari materi yang akan di bahas.

b. Alami

Menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Memberikan kebutuhan siswa untuk memahami apa isi materi yang dibahas dengan menggunakan bahasa atau istilah yang mereka ketahui sebelumnya. Hal ini sejalan dengan materi Anatomi dan Fisiologi yang membahas salah satunya jenis kulit manusia. Guru memberikan ciri-ciri kulit kering yaitu kulit yang kurang memiliki kelembaban contohnya seperti kulit yang bersisik dan terlihat kusam.

c. Namai

Menyediakan kata kunci, model, mengajarkan konsep, menggambarkan rumus, dan membentuk strategi belajar. Ketika melakukan proses belajar mengajar, guru harus menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh

semua siswa. Sebagai contoh pada bahasa latin mengenai lapisan-lapisan kulit, seperti *Stratum Corneum* yaitu lapisan terluar kulit dengan memberi singkatan “Stratcor”.

d. Demonstrasi

Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.” Pada saat terjadinya proses belajar mengajar, siswa di berikan kesempatan untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan struktur lapisan kulit kepada seluruh teman-temannya.

e. Ulangi

Menunjukkan kepada siswa bagaimana cara siswa untuk mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ni.” Dalam proses ini menunjukkan bahwa apa yang telah diajarkan oleh guru memang betul-betul dipahami oleh siswa. Sebagai contohnya setelah akhir proses belajar mengajar guru mempersilahkan siswa untuk mengulangi materi apa saja yang sudah di ajarkan pada proses belajar mengajar.

f. Rayakan

Pengakuan atau penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa. Salah satu contohnya seperti setelah proses belajar mengajar selesai, siswa yang dapat menjelaskan kembali materi yang telah dibahas, guru merayakannya dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Quantum Teaching* merupakan perubahan berbagai macam interaksi yang ada didalamnya dan di sekitar momen belajar. Metode *Quantum Teaching* ini terfokus pada hubungan yang dinamis didalam lingkungan kelas, dan memberikan penghargaan kepada siswa sebagai imbalan dari usahanya. Kembali pada azas utama *Quantum Teaching* yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka.”Azas ini terletak pada kemampuan guru menjembatani jurang antara dunia pengajar (guru) dan dunia yang diajar (siswa). Hal ini akan memudahkan guru membangun jalinan, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih merata dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan dibandingkan dengan metode sebelumnya yaitu metode ceramah dan metode diskusi.

2.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dari hasil penelusurannya diperoleh beberapa masalah yang akan diteliti yaitu, pertama penelitian berjudul “Upaya meningkatkan motivasi belajar PKN melalui penerapan metode *Quantum Teaching* pada kelas X-F di SMA Negeri 58 Jakarta” Penelitian ini dilakukan oleh Lina Mardiana, Mahasiswi Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2008. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode *Quantum Teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas X-F pada mata pelajaran PKn terbukti dari hasil siklus ke III persentase rata-rata siswa yang

termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) adalah sebesar 52% yang termotivasi belajar karena kebutuhan sosial (*social needs*) adalah sebesar 61,54% yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) adalah sebesar 46,88% dan yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) adalah sebesar 51,38%. Siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa, interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan baik yang datang dari guru atau teman. Ini berarti terdapat peningkatan motivasi belajar Pkn dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* (Mardiana, 2008:81)

Penelitian kedua, “Upaya peningkatan hasil belajar Kimia SMA kelas XI pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) melalui metode *Quantum Teaching*” Penelitian ini dilakukan oleh Gunju Kurniawan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2009. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran kimia mengenai materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan melakukan penerapan metode *Quantum Teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” hal ini terbukti dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa, rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Kimia pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Terbukti dari hasil belajar siklus ke II pada materi tersebut, dengan nilai rata-rata 86,8 pada jumlah siswa sebanyak 38 orang. Ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar pada materi kelarutan dan

hasil kali kelarutan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* (Kurniawan, 2009:68)

Penelitian ketiga, Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kimia Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bekasi. Penelitian ini dilakukan oleh Afrilya Susanti, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011. Hasil penelitiannya adalah bahwa metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Hal ini dapat dilihat dari semua sub indikator dalam efektivitas memberikan hasil yang baik. Pada model *Quantum Teaching* ini, siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan jika dalam proses pembelajaran selalu diberi motivasi dan dengan model yang menyenangkan. Sehingga siswa lebih berminat dan merasa bahwa pembelajaran kimia yang sulit dapat dengan mudah dipelajari jika dilakukan dengan semangat dan menyenangkan, serta siswa lebih mandiri dan merasa mempunyai tanggung jawab masing-masing. Ini berarti terdapat peningkatan efektivitas pembelajaran pada materi kelarutan dan hasil kali dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. (Susanti, Afrilya: 81)

Penelitian Keempat, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa dengan Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMP Negeri 48 Jakarta”. Penelitian ini dilakukan oleh Hardiyanto, mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas MIPA pada tahun 2009. Hasil Penelitiannya adalah bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* meningkatkan hasil belajar matematika khususnya kemampuan pemecahan masalah aljabar siswa, menciptakan suasana

pembelajaran yang efektif terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I 44,29, siklus II 65,56, dan siklus III 70,63. Ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar pada materi aljabar dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. (Hardiyanto: 93)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai peningkatan hasil belajar. Perbedaannya pada variabel dan responden yang akan menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Kelas X di SMK Negeri 3 Tangerang melalui Metode *Quantum Teaching*” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Berfikir

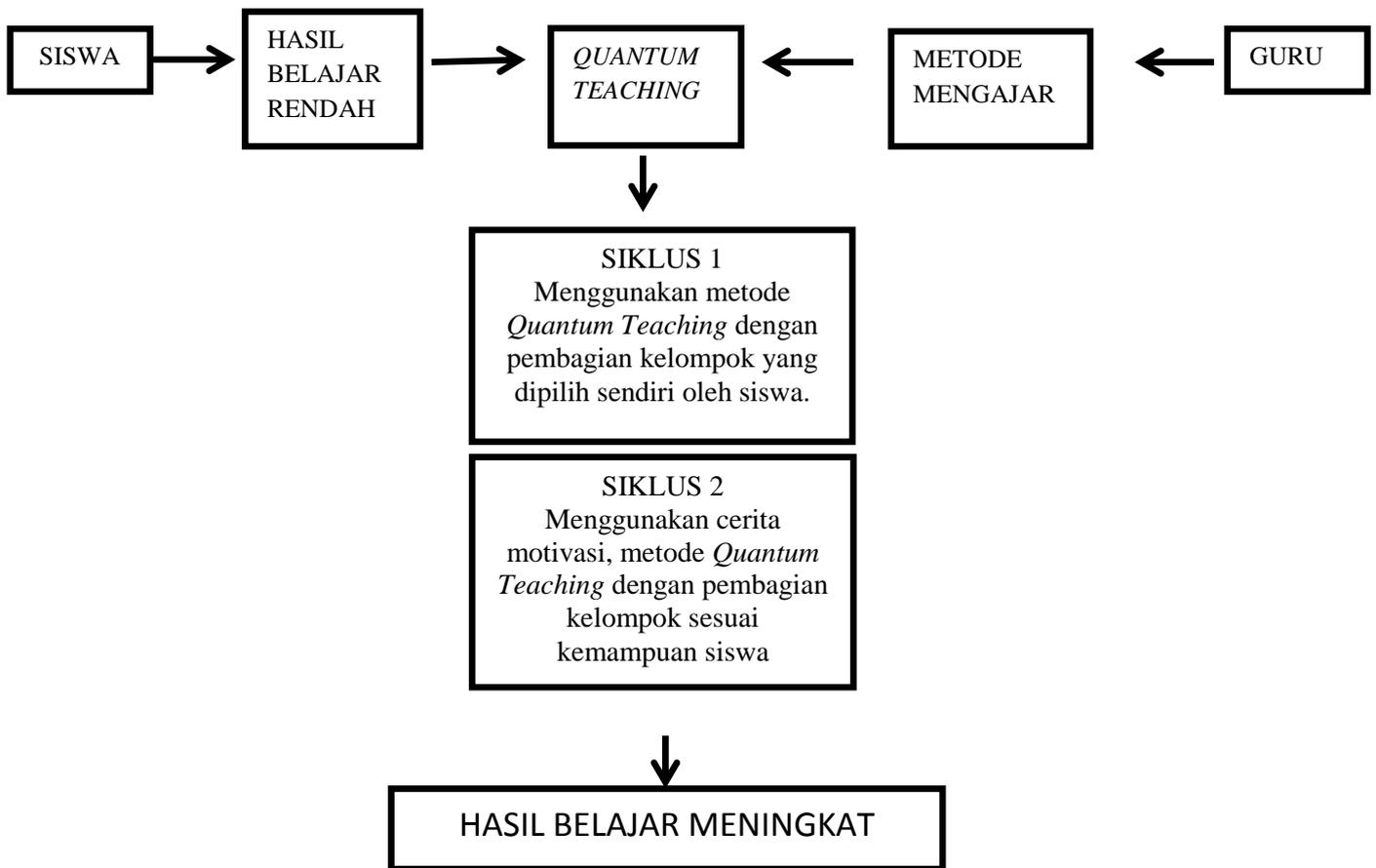
Pendidikan merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan paradigma berfikir para generasi muda sebagai masa depan bangsa dan Negara. Agar dapat mencapai hal tersebut, yang harus diperhatikan salah satunya adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang rendah menjadi fokus guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dilakukan di SMK N 3 Tangerang, terdapat permasalahan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi di kelas X. Siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah terutama pada materi anatomi fisiologi tentang menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut. Hal ini disebabkan karena banyaknya penggunaan bahasa latin dalam mata pelajaran tersebut sehingga membutuhkan pemahaman

lebih. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Metode pembelajaran sebagai cara atau teknik penyampaian pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar anatomi dan fisiologi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada siklus satu, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dimana peneliti inginkan perubahan hasil belajar yang akan diperoleh pada pembelajaran anatomi fisiologi tentang menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut. Pada siklus kedua, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dimana peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga yaitu gambar penampang kulit dan rambut sehingga siswa dapat lebih memahami anatomi dan fisiologi yang terdapat pada kulit dan rambut.

Pada siklus ketiga, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dimana peneliti membuat perencanaan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu siswa dapat mengerti dan menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut. Hal ini dilakukan dalam proses perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dalam tiga siklus. Tindakan tersebut apabila dituangkan dalam bentuk skema akan dapat tergambar seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar anatomi fisiologi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anatomi fisiologi SMK kelas X pada materi Menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

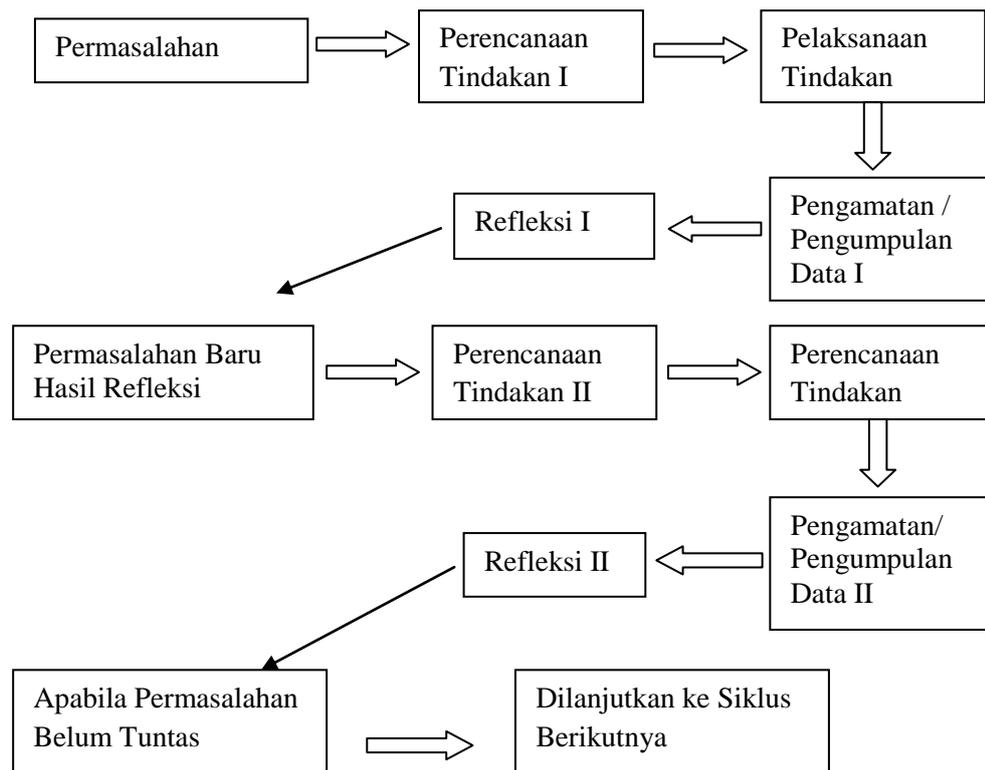
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Semester I Tata Keacntikan di SMK Negeri 3 Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian berlangsung di bulan Agustus sampai Desember 2016, waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan meliputi (1) perencanaan tindakan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan tindakan (*observing*), dan (4) refleksi untuk tindakan siklus berikutnya (*reflecting*). Jenis data yang dikumpulkan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas X yang melibatkan siswa berjumlah 30 orang.

Hubungan keempat komponen Penelitian Tindakan Kelas tersebut dapat digambarkan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Siklus Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber : Arikunto, dkk, 2008:74

3.4 Prosedur Penelitian Tindakan

Rincian tindakan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2008: 75) :

1. Merencanakan Tindakan

Peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam mengadakan pengamatan awal yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran anatomi fisiologi kelas X Tata Kecantikan mengenai hasil belajar anatomi fisiologi pada siswa.
- b. Wawancara dengan beberapa siswa kelas X mengenai hambatan dan kesulitan pembelajaran anatomi fisiologi.

- c. Mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran anatomi fisiologi.
- d. Kolaborator dipilih berdasarkan kesediaan dan izin dari pihak sekolah.

Pada tahap merencanakan tindakan penelitian, peneliti menyediakan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan metode *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran anatomi fisiologi di kelas X. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran anatomi fisiologi dalam mengoptimalkan hasil belajar anatomi fisiologi pada pokok bahasan menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut melalui metode *Quantum Teaching*.
- c. Menyiapkan media pembelajaran anatomi fisiologi pada pokok bahasan menguraikan anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut melalui metode *Quantum Teaching*.
- d. Membuat tes tertulis (pemahaman materi siswa) untuk melihat apakah pemahaman siswa berpengaruh pada hasil belajar anatomi fisiologi pada pokok bahasan Menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut melalui metode *Quantum Teaching*.
- e. Membuat lembar pengamatan, untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika metode *Quantum Teaching* dilaksanakan.
- f. Membuat lembar refleksi pembelajaran siswa untuk melihat bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran anatomi

fisiologi pada pokok bahasan menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

2. Melaksanakan Tindakan Dan Pengamatan

Setelah selesai merencanakan tindakan, maka tahap selanjutnya adalah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah disusun dilaksanakan dalam situasi aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Dalam tahap ini, guru bertindak sebagai pengajar, Berikut diuraikan mengenai rancangan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1.

SIKLUS 1

Guru menjelaskan tentang anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keterampilan hasil belajar anatomi fisiologi.

A. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut sesuai silabus, peneliti juga menyiapkan segala perangkat pengajaran yang lain seperti modul pembelajaran, dan power point materi.
2. Membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
3. Menyiapkan soal tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) berupa 24 butir soal pilihan ganda.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, lembar skor tes awal (pre test) dan lembar skor tes akhir (post test) siklus 1.

5. Menyusun lembar catatan lapangan sebagai bahan refleksi siklus 1 dan revisi skor tes akhir (post test) siklus 1.

B. Tindakan

Tindakan pelaksanaan ini melibatkan metode *Quantum Teaching*.

Tahap I:

1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (TANDUR).
2. Siswa diperkenalkan dengan tujuan dari materi yang akan dibahas untuk menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran Anatomi, Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut.
4. Siswa mempresentasikan materi anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut dengan menamai materi anatomi fisiologi yang dibahas pada bagian-bagian yang penting sehingga materi yang diajarkan mudah diingat oleh siswa.
5. Siswa mendemonstrasikan pada siswa lain mengenai materi yang telah dibahas.
6. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan pada pembelajaran
7. Siswa diajak untuk mengulang kembali materi yang telah dibahas.
8. Siswa diberikan perayaan atau penghargaan atas keberhasilannya dalam penguasaannya pada materi yang telah diajarkan.

C. Pengamatan (Observasi)

1. Melakukan observasi dengan memakai lembar pengamatan yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Menilai hasil belajar dengan memberikan post test

D. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
2. Melakukan pertemuan antara guru dan peneliti untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario hasil belajar siswa.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Menurut Hopkins 1993, refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. (Arikunto dkk, 2008: 80).

SIKLUS II

Seluruh kegiatan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Seluruh metode yang digunakan tetap sama. Tetap menerapkan metode *Quantum Teaching*. Peneliti melakukan siklus II ini hanya ingin memantapkan penilaian terhadap siswa agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Seluruh kegiatan atau tindakan penelitian harus diamati atau dilakukan pemantauan secara seksama. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan peneliti sebagai pengamat. Guru bertugas mengajar dan melaksanakan tindakan penelitian, peneliti

bertugas mengamati tindakan penelitian yang diterapkan oleh guru dan hal-hal yang terjadi di kelas.

Peneliti mengamati PBM yang terjadi, termasuk memperhatikan sikap dan tanggapan serta kemampuan siswa dalam menangkap materi dan mengikuti KBM, juga mengamati hasil belajar anatomi fisiologi siswa setelah melakukan langkah kajian tindakan. Pada setiap pertemuan, peneliti mencatat kejadian-kejadian penting sebagai bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Semua kejadian dicatat dalam lembar pengamatan. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, reaksi, dan tanggapan siswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti dalam catatan peneliti. Reaksi yang dicatat tersebut berupa sikap dan tindakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti dan memberikan penilaian terhadap tes yang dikerjakan siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa apakah hasil belajar anatomi fisiologi mereka telah meningkat peneliti dan guru menentukan indikator penilaian pemahaman hasil anatomi fisiologi bagi siswa SMK kelas X Tata Kecantika. Dalam menentukan indikator penilaian tersebut peneliti dan guru mengacu pada teori yang telah ada.

3. Refleksi Hasil Kegiatan

Peneliti dan guru mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil yang didapatkan dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan. Refleksi ini mencakup keseluruhan aspek pembelajaran yang didasarkan pada catatan peneliti, lembar refleksi pembelajaran siswa, dan hasil tes siswa. Jika nilai atau skor siswa dalam anatomi fisiologi lebih rendah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan, maka peneliti menganggap bahwa

penguasaan materi anatomi fisiologi belum meningkat, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan untuk perencanaan selanjutnya. Hal-hal yang kurang di setiap siklus harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya untuk mencapai peningkatan hasil yang maksimal.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan indikator pencapaian target yang berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN), nilai indikator berdasarkan ketentuan Target Pencapaian Daya Serap (TPDS) dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. KKM yang ditetapkan SMK Negeri 3 Tangerang dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi adalah minimal 75,00.
2. Ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75,00 ke atas x 100% : jumlah siswa. Peneliti menentukan ketuntasan belajar terlaksana bila mencapai 75%.

$$\frac{\text{Nilai 75,00 keatas}}{\text{Jumlah kelas}} \times 100 \%$$

3. Target ketuntasan penelitian adalah jika nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai 78 dan 75% siswa sudah mencapai nilai KKM.

3.6 Sumber Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar catatan peneliti

Kriteria catatan peneliti adalah mencari jawaban pertanyaan: mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh tindakan yang telah mampu

memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Lembar jurnal guru

Kriteria jurnal guru adalah catatan guru mengenai hasil pengamatan di lapangan berupa hasil perubahan siswa selama terjadinya proses belajar mengajar, mendiskusikan kepada peneliti yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar anatomi fisiologi.

3. Penilaian Kognitif dan Afektif

Penilaian kognitif yang digunakan adalah tes tertulis (pemahaman materi) yang meliputi penguasaan materi tentang anatomi fisiologi kulit, anatomi fisiologi rambut, kelainan dan penyakit kulit dan rambut melalui sebuah konsep baru yang mengacu pada konsep sebelumnya dan penilaian afektif yaitu menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan pelaksanaan tes tertulis (pemahaman materi) siswa. Secara lengkap teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Fakta atau keadaan sebenarnya di lapangan diperoleh melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan guru mata pelajaran anatomi fisiologi di sekolah tersebut dan dengan siswa kelas X Tata Kecantikan yang berupa wawancara untuk mengamati dan menilai aspek-aspek yang ingin diselidiki. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif.

2. Nilai tes pemahaman anatomi fisiologi siswa diperoleh dari tes tertulis pada setiap siklus. Hasil tes siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang kemudian dimasukkan dalam tabel penilaian. Melalui tabel ini dapat dilihat nilai pemahaman anatomi fisiologi siswa. Jenis data yang didapat adalah kuantitatif.
3. Nilai kelompok siswa diperoleh dari presentasi siswa pada setiap siklus. Hasil tes tertulis dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang kemudian dimasukkan dalam tabel penilaian. Melalui tabel ini dapat dilihat nilai kelompok materi anatomi fisiologi siswa. Jenis data yang didapat adalah kuantitatif.
4. Kemajuan dan kekurangan setiap pertemuan yang dilakukan siswa ditulis dalam catatan peneliti dan catatan guru, serta lembar refleksi pembelajaran siswa. Jenis data yang didapat adalah kualitatif.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Siswa	Jumlah siswa yang dapat menjawab benar soal pretest dan post test	Melaksanakan tes tertulis	Soal tes
2	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Pengamatan dan foto-foto	Pedoman observasi
3	Guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis adalah data yang berkenaan dengan KBM yang terjadi di kelas, yakni mencakup deskripsi, observasi, refleksi, pembelajaran yang sedang terjadi atau telah terjadi, dan tes tertulis tentang materi anatomi fisiologi.

Pemaparan daya disajikan dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Proses Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* ini terdiri atas : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi digunakan untuk pengembangan tindakan siklus berikutnya. Dimana tahap-tahap tersebut dilakukan sebanyak dua siklus, dengan evaluasi masalah yang menjadi fokus penelitian dapat teratasi dan tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tangerang pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2016. Peneliti melakukan observasi atau penelitian pendahuluan pada saat melakukan aktivitas rutin guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas.

Hasil observasi tersebut, sebelum memberikan materi kepada siswa, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan mengabsen siswa dan bertanya siapa yang tidak hadir. Pada hari itu, terdapat 8 siswa yang tidak masuk dikarenakan 2 siswa sakit dan 6 siswa menjadi model praktik senior. Sebelum guru menerangkan materi selanjutnya, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan sebelumnya untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian, guru melanjutkan menerangkan materi yang terdapat pada modul yang telah dimiliki siswa. Ketika guru menerangkan terlihat beberapa siswa tidak membawa buku. Kemudian guru menegur siswa yang

tidak membawa buku tersebut, guru juga menghimbau pada siswa yang lain untuk meminjamkan kepada siswa yang tidak membawa buku, setelah siswa dipastikan telah siap kembali guru melanjutkan pembahasan materi.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi ajar, melanjutkan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Sementara siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru yang terdapat dari modul yang lain. Ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang terlihat bosan dan melakukan kegiatan lain di luar kegiatan belajar mengajar yang seharusnya seperti mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran Agama Islam, mengobrol dengan teman sebangku dan menyoret-nyoret meja. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat banyak mencatat hal-hal yang terjadi di kelas dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti nantinya agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengamatan peneliti, kondisi belajar terkesan monoton seperti metode yang diunakan masih konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab dan tidak sedikit siswa yang mengerjakan pekerjaan lain diluar materi pelajaran yang diajarkan serta pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi yaitu Ibu Asri Risnawati. Berdasarkan kesepakatan bersama, kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian skripsi adalah Menguraikan Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah hari Sabtu.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di kelas X

kecantikan adalah hasil belajar siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan kurangnya motivasi belajar pada anatomi fisiologi. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Rata-rata siswa sulit mempelajari dan mengingat materi pembelajaran yang menggunakan bahasa latin.
- b. Rata-rata siswa hanya mengingat materi yang baru diberikan dan cenderung melupakan materi lama.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas kurang menarik, sehingga siswa kurang memiliki motivasi mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebaiknya pembelajaran di kelas diterapkan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik minat siswa belajar pada materi tersebut dan dapat membantu siswa dalam mengingat bahasa latin, materi baru maupun materi lama, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* untuk diterapkan di kelas X kecantikan. Penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan menjadi salah satu alternatif agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Anatomi Fisiologi di kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang.

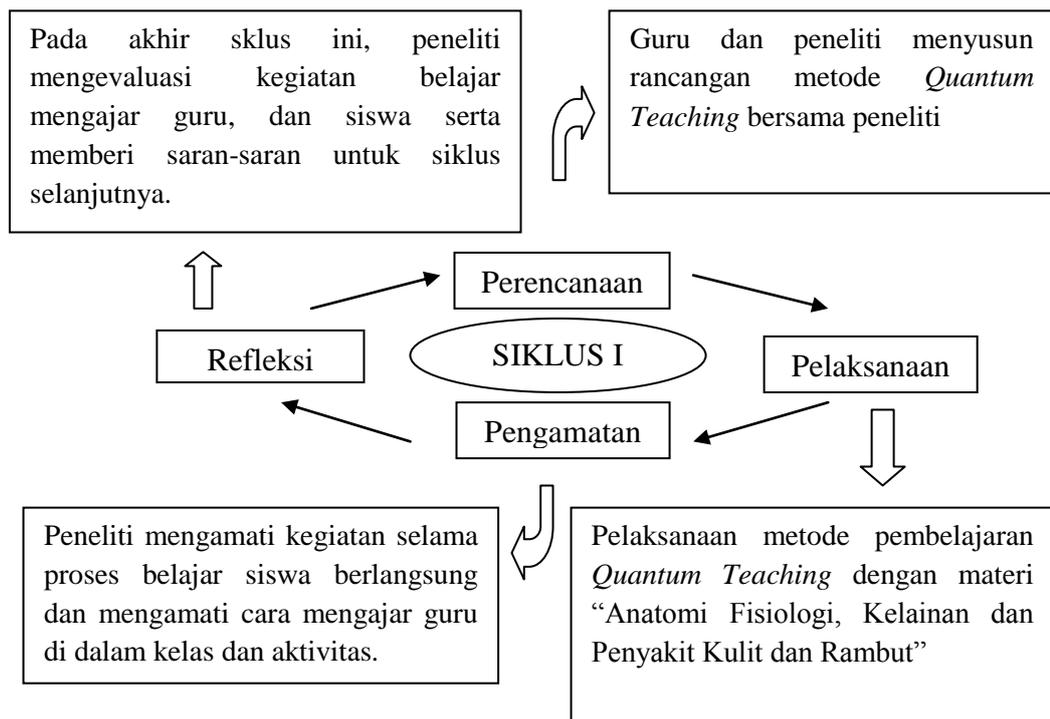
Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi. Prosedur tindakannya terdiri dari (1) Perencanaan Tindakan, (2)

Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan Tindakan, (4) Refleksi dalam setiap siklus.

4.1.2 Deskripsi Data Siklus 1

Siklus pertama penelitian ini mencakup perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan, hasil tes awal (*pretest*), catatan peneliti, catatan guru, nilai tes akhir (*post test*), refleksi dan revisi perencanaan untuk mengembangkan ke siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan selama 8 jam pelajaran atau empat kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kecantikan yang berjumlah 30 orang. Membutuhkan waktu untuk menentukan siswa untuk dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap anggota dipilih oleh siswa. Penelitian ini melibatkan 1 orang guru Anatomi Fisiologi kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang. Pada proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer. Setiap akhir siklus, siswa diberi tes. Pada siklus pertama ini dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Skema alur siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan perencanaan yaitu pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Dalam tahap ini, guru menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada kegiatan pembelajaran Anatomi Fisiologi dikelas, antara lain :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut sesuai

silabus, peneliti juga menyiapkan segala perangkat pengajaran yang lain seperti modul pembelajaran, power point materi dan video pembelajaran.

2. Membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
3. Menyiapkan soal tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) berupa 24 butir soal pilihan ganda.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, lembar skor tes awal (pre test) dan lembar skor tes akhir (post test) siklus 1.
5. Menyusun lembar catatan lapangan sebagai bahan refleksi siklus 1 dan revisi skor tes akhir (post test) siklus 1.

Tabel 4.1 Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Siklus I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Rincian kegiatan
1.	Sabtu, 5-11-2016 (Pertemuan Pertama)	07:00 – 07:15 07:15 – 08:15 08:15 – 08:30	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsen, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (menjelaskan tahap “Tumbuhkan”), apersepsi, menjelaskan kompetensi dan manfaat yang akan didapat. - Guru menjelaskan materi anatomi kulit, struktur penampang kulit dan fungsi kulit. Setiap siswa dibagi menjadi 6 kelompok. 2 kelompok pertama membahas tentang anatomi kulit. Siswa melakukan demonstrasi mengenai macam-macam lapisan kulit serta pengaplikasian fungsi kulit dalam kehidupan sehari-hari (masuk pada tahap “Alami”, “Namai”, “Demonstrasi”) - Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan merayakan keberhasilan siswa yang telah melewati materi hari ini (masuk pada tahap “Ulangi” dan “Rayakan”). Guru menutup pelajaran dengan memberikan siswa tugas individu

			yaitu soal essay sebanyak 5 butir
2	Sabtu, 5-11-2016 (Pertemuan Kedua)	09:30 – 09:45 09:45 – 10:45 10:45 – 11:00	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsen, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (menjelaskan tahap “Tumbuhkan”), apersepsi, menjelaskan kompetensi dan manfaat yang akan didapat. - Guru menjelaskan materi anatomi rambut, struktur penampang rambut dan fungsi rambut. Kelompok 3&4 melakukan demonstrasi mengenai pemberian singkatan macam-macam lapisan rambut serta pengaplikasian fungsi rambut dalam kehidupan sehari-hari (masuk pada tahap “Alami”, “Namai”, “Demonstrasi”) - Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan merayakan keberhasilan siswa yang telah melewati materi hari ini (masuk pada tahap “Ulangi” dan “Rayakan”). Guru menutup pelajaran dengan memberikan siswa tugas individu yaitu soal essay sebanyak 5 butir
3	Sabtu, 12-11-2016 (Pertemuan Ketiga)	07:00 – 07:15 07:15 – 08:15 08:15 – 08:30	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsen, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (menjelaskan tahap “Tumbuhkan”), apersepsi, menjelaskan kompetensi dan manfaat yang akan didapat. - Guru menjelaskan materi kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut. Kelompok 5&6 melakukan demonstrasi mengenai pemberian singkatan pada macam-macam kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut serta contoh gambar kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut (masuk pada tahap “Alami”, “Namai”, “Demonstrasi”) - Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan merayakan keberhasilan siswa yang telah melewati materi hari ini (masuk pada tahap “Ulangi” dan “Rayakan”). Guru menutup pelajaran dengan memberikan siswa tugas individu

			yaitu soal essay sebanyak 5 butir
4	Sabtu, 12-11-2016 (Pertemuan Keempat)	07:30 – 08:30	Siswa mengerjakan soal Post test sebanyak 24 butir soal

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan penelitian atau *action*. Pelaksanaan ini dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama menggunakan metode *Quantum Teaching*, ceramah dan kelompok belajar, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan durasi waktu per-pertemuan 2 jam pelajaran yaitu 90 menit, dilakukan pada tanggal 5 november dan 12 November. Dua hari dilakukan 4 kali pertemuan, 3 pertemuan diisi dengan materi dan 1 pertemuan diisi dengan evaluasi. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum dilakukan pertemuan pertama. Berikut rincian pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan durasi waktu per pertemuan 2 jam pelajaran, dilakukan pada tanggal 05 November 2016 dimulai pukul 07:00.

a. Kegiatan awal

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada

tahap kerangka rancangan “Tumbuhkan” yaitu guru mengkomunikasikan manfaat yang akan di dapatkan oleh siswa dari materi yang diajarkan seperti pada materi ini akan berguna untuk siswa dalam merawat kulit serta akan berpengaruh pada materi yang akan dipelajari di kelas XI dan XII. Tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat siswa sehingga siswa diharapkan lebih fokus pada saat pembelajaran. Setelah guru menjelaskan manfaat yang akan didapatkan setelah mempelajari materi ini, sebagian siswa memperhatikan dan sebagian lagi masih mengobrol dengan teman sebangku. Masih terdapat beberapa siswa yang bermain telepon genggam. Guru yang melihat kondisi tersebut langsung menegur siswa untuk menyimpan telepon genggam dan kembali fokus pada pembelajaran.

Guru mengkondisikan siswa “Anak-anak, jangan mengobrol lagi dan jangan melakukan hal yang lain diluar pelajaran. Kalian sudah tahu bahwa pelajaran ini adalah bagian yang sulit, untuk mendapatkan nilai KKM saja kebanyakan dari kalian harus bersusah payah. Jadi kalau kalian mendapat nilai bagus, kalian harus bersiap-siap belajar lebih giat lagi.” Pada tahap ini guru mengaplikasikan tahap “Tumbuhkan” yaitu menumbuhkan minat siswa agar lebih giat belajar dan lebih fokus pada materi yang akan disampaikan nanti.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk materi Anatomi dan Fisiologi Kulit kedepan kita semua akan berama-sama mengarungi rintangan dengan penuh semangat, percaya diri dan dapat melewatinya dan jika sudah melewatinya kita akan merayakannya secara bersama-sama”. Dalam tahap ini guru melaksanakan prinsip dari *Quantum Teaching* yaitu mampu mengambil hak untuk mengajar di kelas. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada

siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat 6 kelompok pada setiap kelompoknya berjumlah 5 orang.

Tabel 4.2 Pembagian kelompok Siklus I

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
1. Ainun	1. Astria	1. Windi	1. Tita	1. Pimi	1. Usmiyati
2. Amelia	2. Tia	2. Rachel	2. Vivia	2. Puji	2. Vinka Dwi
3. Putri W.	3. Brella	3. Risma	3. Dwi Putri	3. Siti Nur	3. Warda
4. Salwa	4. Diva	4. Siti Aurrisah	4. Siti Fathonah	4. Tia Ristiani	4. .Jihan
5. Muftia	5. Dinda	5. Vadila	5. Zakiah	5. Marisa	5. .Putri M.

Penggunaan kelompok dalam metode pembelajaran ialah guna melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Goleman, orang agaknya dapat berkonsentrasi paling baik saat mereka sedikit lebih dituntut daripada biasanya, (DePorter 2002, 53). Ketika belajar dengan berkelompok, tuntutan siswa lebih sedikit daripada ketika siswa belajar secara individu. Saat tuntutan siswa lebih sedikit, maka konsentrasi dapat lebih meningkat sehingga diharapkan dengan belajar secara berkelompok siswa menjadi lebih fokus dan materi lebih cepat diterima oleh siswa.

“Baiklah, silahkan keluarkan buku kalian.” Pada tahap selanjutnya guru mulai menjelaskan materi Anatomi Fisiologi Kulit, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. “Baiklah kalian sudah duduk bersama teman-teman sekelompok kalian, dan kalian sudah membuka buku anatomi fisiologi kulit dan kita semua akan sampai pada tujuan belajar hari ini, yaitu kita mampu mengetahui apa itu anatomi kulit, bagian-bagian kulit, lapisan-lapisan kulit, dan mengetahui fungsi kulit dan indikator yang harus tercapai adalah kalian

mampu mengidentifikasi anatomi dan fisiologi kulit dan menguraikan struktur penampang lapisan kulit manusia.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru menjelaskan materi anatomi kulit, struktur penampang kulit, lapisan kulit dan fungsi kulit secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah dengan menimbulkan suasana yang menggairahkan dengan menggunakan penekanan nada pada setiap pembahasan materi yang dianggap penting seperti prinsip dari *Quantum Teaching* dan guru menggunakan media LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini masuk pada prinsip *Quantum Teaching* yaitu menggerakkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Pada awal kegiatan ini, siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, namun setelah beberapa menit kemudian terdapat beberapa siswa yang kembali mengobrol.

Sebelumnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Anggota kelompok dipilih sendiri oleh siswa. Kelompok 1 dan 2 mendapatkan tugas untuk menjelaskan macam-macam lapisan kulit, menjelaskan lapisan kulit dalam bahasa latin dan artinya, serta mencari contoh pengaplikasian fungsi kulit manusia pada kehidupan sehari-hari berdasarkan modul dan internet. Tahap ini masuk pada tahap “Alami” dan “Namai”. Tahap “Alami” yaitu siswa mencoba menerapkan fungsi kulit pada kehidupan sehari-hari. Dan “Namai” yaitu siswa diajak untuk menjelaskan lapisan kulit dalam bahasa latin dan artinya sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk mengingat macam-macam lapisan kulit tersebut.

Pada tahap ini dilakukan penamaan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Setiap kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Saat presentasi dimulai siswa terlihat masih gugup seperti suaranya kecil, wajahnya ditutup dengan kertas dan melirik-lirik ke teman sebelahnya. Pada kelompok penampil pertama terdapat 1 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh kelompok penampil dan sedikit diberikan masukan oleh guru. Pada kelompok penampil kedua tidak ada siswa yang bertanya.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Demonstrasi” yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi didepan kelas, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tepuk tangan pada seluruh kelompok yang sudah berani tampil didepan kelas. “Saat ini kalian sudah berhasil melewati rintangan, kalian sudah berani tampil didepan kelas” dan guru memberikan tepuk tangan pada seluruh siswa diikuti oleh seluruh siswa.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Ulangi” yaitu mengulang materi yang telah dibahas dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan

“Rayakan” yaitu memberikan pengakuan terhadap rintangan yang telah diselesaikan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Dan untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan, guru memberikan soal kepada siswa secara individu sebanyak lima soal mengenai materi anatomi fisiologi kulit.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan durasi waktu per pertemuan 2 jam pelajaran, dilakukan pada tanggal 05 November 2016 dimulai pukul 09:30.

a. Kegiatan awal

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada tahap kerangka rancangan “Tumbuhkan” yaitu guru mengkomunikasikan manfaat yang akan di dapatkan oleh siswa dari materi yang diajarkan seperti pada materi ini akan berguna untuk siswa dalam merawat rambut serta akan berpengaruh pada materi yang akan dipelajari di kelas XI dan XII. Tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat siswa sehingga siswa diharapkan lebih fokus pada saat pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan manfaat dan tujuan dari materi Anatomi dan Fisiologi Rambut. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk

duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai kelompok sebelumnya pada pertemuan pertama. Sebagian siswa masih mengobrol dengan siswa lain.

Guru mengkondisikan siswa “Anak-anak, masih semangat? Jangan mengobrol lagi dan jangan melakukan hal yang lain diluar pembelajaran. Baiklah, silahkan keluarkan buku kalian.” Pada tahap selanjutnya guru mulai menjelaskan materi Anatomi Fisiologi Rambut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. “Baiklah kalian sudah duduk bersama teman-teman sekelompok kalian, dan kalian sudah membuka materi Anatomi Fisiologi Rambut dan kita semua akan sampai pada tujuan belajar hari ini, yaitu kita mampu mengetahui apa itu anatomi rambut, bagian-bagian rambut, lapisan-lapisan rambut, dan mengetahui fungsi rambut dan indikator yang harus tercapai adalah kalian mampu mengidentifikasi Anatomi dan Fisiologi Rambut dan menguraikan struktur penampang lapisan rambut manusia.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru menjelaskan materi anatomi rambut, struktur penampang rambut, lapisan rambut dan fungsi rambut secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah dengan menimbulkan suasana yang menggairahkan seperti prinsip dari *Quantum Teaching* dan guru menggunakan media LCD untuk menjelaskan.

Hal ini masuk pada prinsip *Quantum Teaching* yaitu menggerakkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap ini dilakukan penamaan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun

diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untu mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Kelompok 3 dan 4 mendapatkan tugas untuk menjelaskan urutan lapisan rambut dari lapisan teratas sampai lapisan terbawah dan menyebutkan lapisan-lapisan rambut dalam bahasa latin dan artinya, serta mencari contoh pengaplikasian fungsi rambut manusia pada kehidupan sehari-hari berdasarkan modul dan internet. Tahap ini masuk pada tahap “Alami” dan “Namai”. Tahap “Alami” yaitu siswa mencoba menerapkan fungsi rambut pada kehidupan sehari-hari. Dan “Namai” yaitu siswa diajak untuk menyebutkan lapisan-lapisan rambut dalam bahasa latin dan artinya sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk mengingat macam-macam lapisan rambut tersebut.

Setiap kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Saat presentasi dimulai siswa terlihat masih gugup seperti wajahnya ditutup dengan kertas dan melirik-lirik ke teman sebelahnya tetapi suaranya lebih lantang dari kelompok sebelumnya. Pada kelompok tiga yang tampil, terdapat 1 siswa yang bertanya tentang fungsi rambut pada manusia. Pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh kelompok penampil dan sedikit diberikan masukan oleh guru. Pada kelompok penampil keempat terdapat 2 siswa yang bertanya. Siswa pertama bertanya tentang pengertian pada lapisan-lapisan rambut. Siswa kedua bertanya tentang pengaplikasian fungsi rambut pada kehidupan sehari-hari. Pertanyaan dari siswa pertama dapat dijawab oleh kelompok penampil dan diberi sedikit masukan oleh guru. Pertanyaan kedua dibantu oleh guru untuk

menjawabnya karena kelompok penampil kurang mempersiapkan contoh pengaplikasian fungsi kulit pada kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Demonstrasi” yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kelompok melakukan presentasi didepan kelas, guru mengulang sedikit materi yang telah dipresentasikan oleh siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tepuk tangan pada kelompok yang sudah berani tampil didepan kelas. “Saat ini kalian sudah berhasil melewati rintangan dan ibu bangga karena kalian sudah berani tampil didepan kelas, walaupun masih ada beberapa kelompok yang kurang mempersiapkan materi presentasinya. Ibu harap untuk kelompok selanjutnya, materi dipersiapkan lebih matang sehingga kejadian ini tidak terulang lagi” dan guru memberikan tepuk tangan pada seluruh siswa diikuti oleh seluruh siswa.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Ulangi” yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan “Rayakan” yaitu memberikan pengakuan terhadap rintangan yang telah diselesaikan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Dan untuk mengetahui keberhasilan siswa, guru memberikan soal kepada siswa secara individu sebanyak lima soal mengenai materi Anatomi Fisiologi Rambut.

3. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan durasi waktu per pertemuan 2 jam pelajaran, dilakukan pada tanggal 12 November 2016 dimulai pukul 07:00.

a. Kegiatan awal

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada tahap kerangka rancangan “Tumbuhkan” seperti pada materi ini akan berguna untuk siswa dalam menjaga kulit dan rambut mereka agar terhindar dari kelainan dan penyakit serta akan berpengaruh pada materi yang akan dipelajari di kelas XI dan XII. Tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat siswa sehingga siswa diharapkan lebih fokus pada saat pembelajaran. Tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat dan menginformasikan pada siswa tentang manfaat dari materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut. Pada saat guru menjelaskan manfaat dari materi yang diajarkan, beberapa siswa tidak lagi mengerjakan pekerjaan diluar materi yang diajarkan dan mulai memperhatikan guru. Siswa yang mengobrol sudah tidak sebanyak pada pertemuan pertama sehingga guru lebih cepat memulai pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai kelompok sebelumnya pada pertemuan

pertama. “Baiklah, silahkan keluarkan buku kalian.” Pada tahap selanjutnya guru mulai menjelaskan materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. “Baiklah kalian sudah duduk bersama teman-teman sekelompok kalian, dan kalian sudah membuka materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut dan kita semua akan sampai pada tujuan belajar hari ini, yaitu kita mampu mengetahui apa itu kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit, penyakit rambut dan indikator yang harus tercapai adalah kalian mampu menjabarkan kelainan kulit, menjelaskan kelainan rambut, menjelaskan penyakit kulit, menjelaskan penyakit rambut, dan menginterpretasikan kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru menjelaskan materi kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit, penyakit rambut secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah dengan menimbulkan suasana yang menggairahkan dan guru menggunakan media LCD untuk menjelaskan. Hal ini masuk pada prinsip *Quantum Teaching* yaitu menggerakkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Kelompok 5 dan 6 mendapatkan tugas untuk menjelaskan macam-macam kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut serta mencari contoh gambar kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut pada kehidupan sehari-hari berdasarkan modul dan internet. Tahap ini masuk pada tahap “Alami” dan “Namai”. Tahap “Alami” yaitu siswa mencoba mencari contoh gambar kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut pada kehidupan sehari-hari. Dan “Namai”

yaitu siswa memberikan label pada kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk mengingat materi tersebut.

Setiap kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Pada kelompok lima yang tampil, terdapat 3 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh kelompok penampil dan sedikit diberikan masukan oleh guru. Pada kelompok enam terdapat 3 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan pada kelompok enam dapat dijawab oleh siswa dengan dibantu guru karena kelompok penampil kurang memahami pertanyaan yang diberikan.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Demonstrasi” yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi didepan kelas, guru mengulang materi yang telah dipresentasikan oleh siswa dan membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tepuk tangan pada seluruh kelompok yang sudah berani tampil didepan kelas. “Saat ini kalian sudah berhasil melewati rintangan dan ibu bangga karena kalian sudah berani tampil didepan kelas dan materi yang kalian presentasikan sudah cukup matang” dan guru memberikan tepuk tangan pada seluruh siswa diikuti oleh seluruh siswa.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Ulangi” yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan “Rayakan” yaitu memberikan pengakuan

terhadap rintangan yang telah diselesaikan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Dan untuk mengetahui keberhasilan siswa, guru memberikan soal kepada siswa secara individu sebanyak lima soal mengenai materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilakukan post-test siklus I. tujuan dari tahap ini adalah membantu siswa memahami dan menerapkan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut khususnya pada bidang kecantikan. Bagi guru tahap ini dijadikan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi.

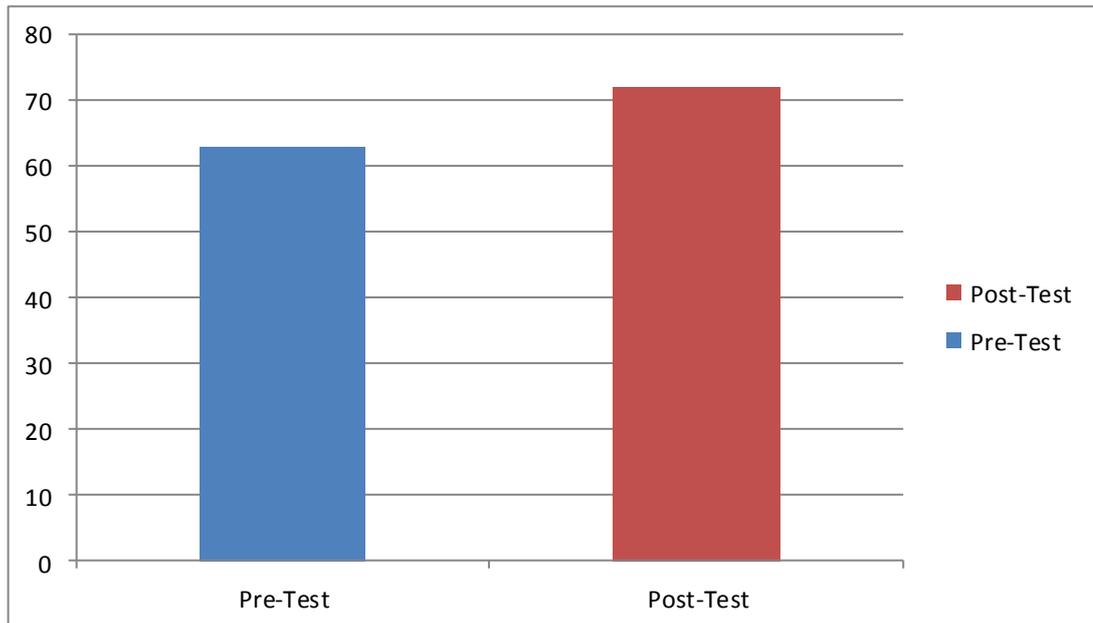
Hasil pemahaman dan penguasaan materi dapat dilihat dari hasil diskusi kelompok, pre-test, soal harian, dan post test. Soal pre-test dan post-test siklus I terdiri dari 24 butir soal pilihan ganda, yang mengukur pemahaman objektivitas siswa. Pemahaman objektif ini adalah siswa dapat memahami segala informasi yang terdapat dalam materi tersebut. Dalam tahap penampilan hasil ini juga akan dipaparkan mengenai presentasi setiap kelompok. Soal pre-test dan post-test siklus I terdiri dari 24 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan selama 60 menit. Hasil post test siklus I menunjukkan nilai rata-rata 71,667 dengan nilai terendah 54 serta nilai tertinggi adalah 24. Pada siklus I terdapat 15 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 15 siswa lainnya sudah mencapai dan melebihi nilai KKM.

Seluruh tindakan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga tahap hasil dilakukan oleh guru dan diamati oleh peneliti. Proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan respon siswa pada siklus I dicatat oleh guru

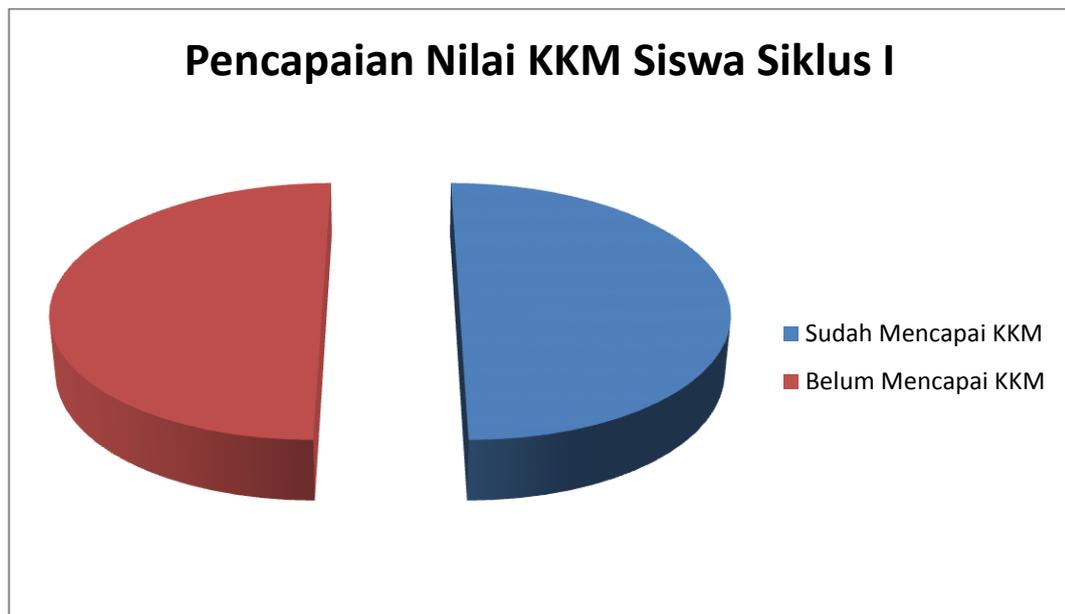
dan peneliti dalam catatan peneliti. Pada post-test siklus I sebagian besar siswa menjawab benar pada nomer 1,4,5,6,7,8,10,21 soal pilihan ganda, pada nomer 9,11,14,15,16,22 soal pilihan ganda sebagian besar siswa menjawab salah. Pada jawaban yang salah sebagian siswa bingung pada jawaban pilihan ganda.

Tabel 4.3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada siklus I

No	Nama Siswa	Skor Siswa			
		Jumlah Pre-test	Skor pretest	Jumlah Post-test	Skor post-test
1	Ainun Adiyah Nengsih	24	100	24	100
2	Amelia Jenia Saputri	12	50	18	75
3	Astria Apreza	16	67	17	71
4	Brella Helencia	18	75	18	75
5	Dinda Elysia A.	8	33	14	58
6	Diva Zahwarani S.	13	54	14	58
7	Dwi Putri Anggrahini	22	92	21	87
8	Jihan Salsabil	17	71	18	75
9	Marisa Tri Handayani	17	71	18	75
10	Muftia Ryskina	13	54	14	58
11	Pimi Vaeza	6	25	14	58
12	Puji Mistia Ningsih	17	71	18	75
13	Putri Maulidiani	9	37	13	54
14	Putri Wulandari	10	41	13	54
15	Rachel Salsa	16	67	17	71
16	Risma Nursyafitri	15	62	16	67
17	Salwa Salsabilla	16	67	16	67
18	Siti Aurissah	17	71	17	71
19	Siti Fathonah	22	91	22	91
20	Siti Nur Hasanah	20	83	20	83
21	Tia Listia	16	67	18	75
22	Tia Ristiani	15	62	18	75
23	Tita Nur Windasari	23	95	23	95
24	Usmiyati	4	16	13	54
25	Vadila Novita Sari	19	79	19	79
26	Vinka Dwi H	8	33	13	54
27	Vivia Jutriana	18	75	20	83
28	Warda Nafilatu Sa'diah	10	41	14	58
29	Windi Antika	11	45	13	54
30	Zakiah Zahra	24	100	24	100
	Nilai rata-rata	15,2	63,167	17,2	71,667



Gambar 4.3 Diagram Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test siklus I



Gambar 4.4 Diagram Pencapaian Nilai KKM Siswa Siklus I

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil pre-test dan post-test siklus I pada mata materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut, namun masih terdapat 15 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan 15 siswa yang mencapai nilai KKM.

c. Penilaian Hasil Belajar Kelompok

Pada pertemuan pertama kelompok 1 dan 2 tampil membahas anatomi fisiologi kulit. Pada pertemuan kedua kelompok 3 dan 4 tampil membahas anatomi fisiologi rambut. Pada pertemuan ketiga kelompok 5 dan 6 tampil membahas kelainan dan penyakit kulit dan rambut. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pelaksanaan presentasi setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit, kegiatan pembelajaran dalam siklus ini ditutup dengan pemberian tes akhir (post test) siklus I untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Tabel 4.4 Nilai Hasil Presentasi Kelompok

Kelompok	Nama Anggota Kelompok (siswa)	Perolehan Nilai
1	1. Ainun 2. Amelia 3. Putri W. 4. Salwa 5. Muftia	12
2	1. Astria 2. Tia 3. Brella 4. Diva 5. Dinda	9
3	1. Windi 2. Rachel 3. Risma 4. Siti Aurrisah 5. Vadila	11
4	1. Tita 2. Vivia 3. Dwi Putri 4. Siti Fathonah 5. Zakiah	6
5	1. Pimi 2. Puji 3. Siti Nur 4. Tia Ristiani 5. Marisa	11
6	1. Usmiyati	11

	2. Vinka Dwi 3. Warda 4. Jihan 5. Putri M.	
--	---	--

Pada penilaian hasil belajar kelompok pada tabel diatas guru menetapkan bahwa skor yang diperoleh adalah kriteria 5-8 = Kurang aktif, 9-12 = Cukup aktif, 13-16 = Aktif, 17-20 = Sangat aktif. Setiap kelompok akan mendapat nilai dari aspek-aspek penilaian yang dibagi menjadi enam aspek, yaitu : 1. Menyusun presentasi sesuai dengan materi, 2. Menguasai materi, 3. Percaya diri dalam presentasi, 4. Kekompakan dalam kelompok, 5. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik

Kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok pertama dengan perolehan nilai 12 Dalam melakukan presentasi kelompok seluruh anggota cukup aktif dan isi materi yang disampaikan sesuai, sedangkan kelompok dengan nilai terendah adalah kelompok keempat dengan perolehan nilai 6. Dalam melakukan presentasi kelompok kurang aktif, suara kurang jelas, terdapat beberapa isi materi yang disampaikan kurang sesuai. Untuk kelompok 5 dan 6 lebih paham untuk tidak melakukan kesalahan seperti kelompok sebelumnya, seperti pertanyaan yang diajukan pada saat presentasi, respon partisipasi siswa dicatat oleh peneliti dalam lembar kegiatan pengamatan.

Kemudian peneliti melakukan penilaian kemampuan guru pada saat mengajar di kelas. Penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan skor rentang untuk penilaian 1-4. Kemampuan mengajar guru dibagi kedalam 2 (dua) bagian yaitu APKG komponen RPP dan APKG komponen pembelajaran penilaian. APKG komponen RPP. Pada siklus I ialah

berjumlah 3,093 dan APKG komponen pembelajaran berjumlah 3,125. Kedua hasil penilaian kemampuan guru dalam mengajar masih terdapatnya nilai 2 dalam komponen tersebut sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya baik komponen RPP maupun komponen mengajar.

Dari hasil belajar, respon siswa terhadap metode pembelajaran *Quantum Teaching*, penilaian APKG masih kurang pada siklus I ini, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan selanjutnya berupa perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I dan Revisi Perencanaan Untuk Pengembangan Siklus Berikutnya

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi tindakan yang didasarkan pada pengamatan. Pihak yang terlibat dalam tahapan refleksi ini yaitu guru mata pelajaran yang merangkap sebagai kolaborator dan peneliti. Refleksi dilakukan untuk mencari solusi dan mendiskusikan masalah yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I oleh guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi dan merangkap sebagai kolaborator yaitu Ibu Asri Risnamawati, refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Refleksi Tindakan Siklus I

No	Masalah	Tindakan Perbaikan
1.	Masih banyak siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan mengerjakan pekerjaan diluar mata pelajaran Anatomi Fisiologi	Guru memotivasi siswa untuk lebih fokus dengan menceritakan cerita motivasi yang membangkitkan semangat siswa pada materi yang akan dipelajari
2.	Siswa kurang memahami materi	Guru memberikan contoh label/singkatan

	yang menggunakan bahasa latin	pada setiap isi materi yang menggunakan bahasa latin dan dirangkai dengan lagu sehingga materi lebih menarik.
3.	Hasil tes baik pretest dan post test para siswa masih dibawah 75	Guru melakukan tes dan memberikan lembar catatan harian untuk mengetahui apa yang tidak dimengerti siswa.

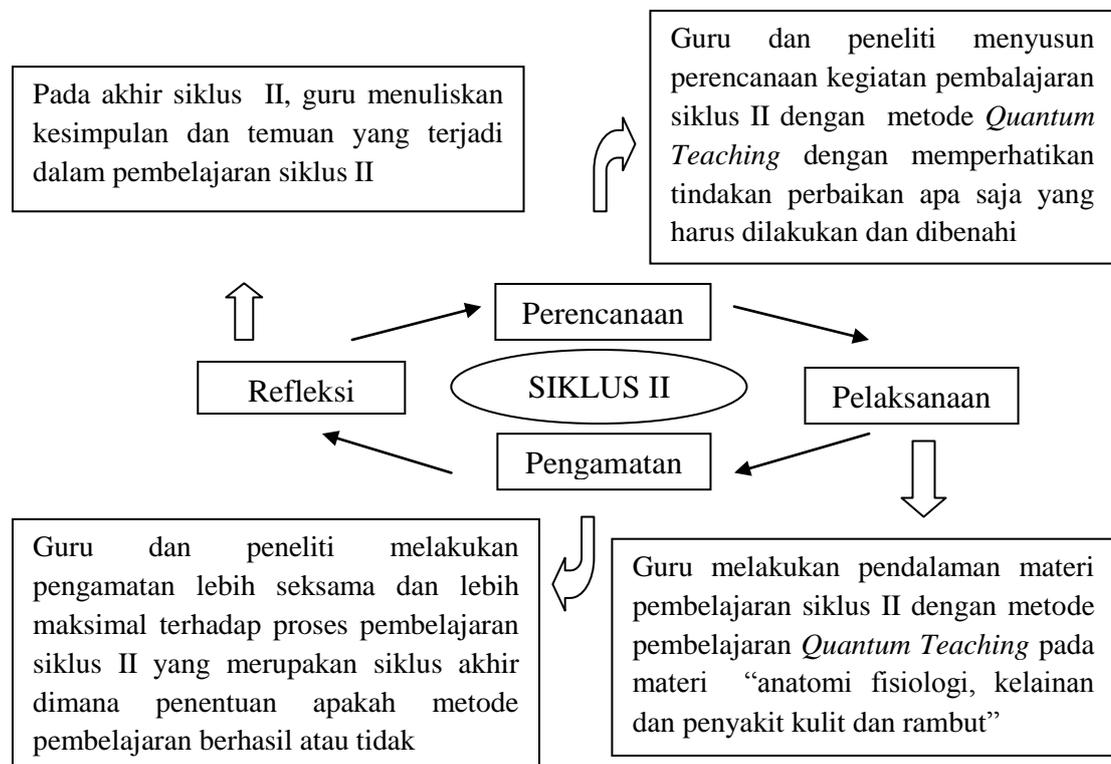
Sumber : Berdasarkan data penelitian

Berdasarkan refleksi yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dari guru antara lain masih terlalu tergesa-gesa dalam menjelaskan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut sehingga siswa kesulitan memahami isi dari materi tersebut dan guru masih belum fokus pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Permasalahan berasal dari siswa dalam pembelajaran Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut pada metode *Quantum Teaching* adalah siswa kesulitan dalam mencari contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari serta siswa tidak terbiasa pada tahap demonstrasi dengan tampil di depan kelas. Siswa masih terlihat kurang percaya diri jika tampil di depan kelas. Perbaikan tersebut akan diwujudkan pada siklus II, peneliti tidak hanya memberi perhatian pada materi untuk dipahami namun juga untuk meningkatkan minat siswa agar mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.1.3 Deskripsi Data Siklus II

Data penelitian siklus II mengenai fokus masalah, melakukan perencanaan tindak lanjut, deskripsi pelaksanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, skor post test siklus II serta refleksi siklus II.

Siklus II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 dan 26 November 2016, penilaian berdasarkan pada pemahaman, materi harus dipahami siswa seperti dalam siklus I. Kegiatan dalam siklus II sebagian besar sama dengan siklus I, guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membagi kelas menjadi 6 kelompok untuk melakukan presentasi. Namun pada siklus II pembagian kelompok dipilih oleh guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan pada awal pembelajaran siswa diberikan cerita motivasi. Kegiatan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.4 Skema Alur Siklus II

Sumber: (Kusuma, Wijaya: 2012, 26) dan berdasarkan telaah peneliti

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, penulis melakukan kegiatan perencanaan yaitu pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan materi Anatomi

Fisiologi, Kelainan dan Penyakit kulit dan rambut berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dalam tahap ini, guru menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada kegiatan pembelajaran Anatomi Fisiologi dikelas, antara lain :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut sesuai dengan silabus, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru mata pelajaran dan peneliti pada permasalahannya. Guru akan mengoptimalkan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan memberikan cerita motivasi sebelum pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk lebih serius pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menyiapkan segala perangkat pengajaran yang lain seperti modul pembelajaran dan power point materi.
2. Membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan siswa
3. Menyiapkan soal tes akhir (post test) berupa 24 butir soal pilihan ganda guna mengukur kemampuan pemahaman siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, catatan penelitian, lembar skor tes akhir (post test) siklus II.

Tabel 4.6 Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Siklus II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Rincian kegiatan
1.	Sabtu, 19-11- 2016 (Pertemuan Pertama)	07:00 – 07:15 07:15 – 08:15 08:15 – 08:30	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsen, menceritakan cerita motivasi (menjelaskan tahap “Tumbuhkan”) menjelaskan kompetensi dan manfaat yang akan didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. - Guru menjelaskan materi anatomi kulit, struktur penampang kulit dan fungsi kulit. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan demonstrasi pemberian singkatan macam-macam lapisan kulit serta pengaplikasian fungsi kulit dalam kehidupan sehari-hari (masuk pada tahap “Alami”, “Namai”, “Demonstrasi”) - Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan merayakan keberhasilan siswa yang telah melewati materi hari ini (masuk pada tahap “Ulangi” dan “Rayakan”). Guru menutup pelajaran dengan memberikan siswa tugas individu yaitu soal essay sebanyak 5 butir
2	Sabtu, 19-11-2016 (Pertemuan Kedua)	09:30 – 09:45 09:45 – 10:45 10:45 – 11:00	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsen, menceritakan cerita motivasi (menjelaskan tahap “Tumbuhkan”), menjelaskan kompetensi dan manfaat yang akan didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. - Guru menjelaskan materi anatomi rambut, struktur penampang rambut dan fungsi rambut. Siswa melakukan demonstrasi berdasarkan kelompok sebelumnya mengenai pemberian singkatan macam-macam lapisan rambut serta pengaplikasian fungsi rambut dalam kehidupan sehari-hari (masuk pada tahap “Alami”, “Namai”, “Demonstrasi”) - Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan merayakan keberhasilan siswa yang telah melewati materi hari ini (masuk pada tahap “Ulangi” dan “Rayakan”) Guru menutup pelajaran dengan memberikan siswa tugas individu yaitu soal essay sebanyak 5 butir
3	Sabtu, 26-11-2016 (Pertemuan Ketiga)	07:00 – 07:15 07:15 – 08:15	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengabsen, menceritakan cerita motivasi (menjelaskan tahap “Tumbuhkan”), apersepsi, dan menjelaskan kompetensi dan manfaat yang akan didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. - Guru menjelaskan materi kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut. Siswa melakukan demonstrasi berdasarkan kelompok sebelumnya mengenai pemberian singkatan pada macam-macam

		08:15 – 08:30	kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut serta contoh gambar kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut (masuk pada tahap “Alami”, “Namai”, “Demonstrasi”) - Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan merayakan keberhasilan siswa yang telah melewati materi hari ini (masuk pada tahap “Ulangi” dan “Rayakan”). Guru menutup pelajaran dengan memberikan siswa tugas individu yaitu soal essay sebanyak 5 butir
4	Sabtu, 26-11-2016 (Pertemuan Keempat)	09:30 – 10:30	- Siswa mengerjakan soal Post test sebanyak 24 butir

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan penelitian atau *action*. Pelaksanaan ini dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama menggunakan metode *Quantum Teaching*, ceramah dan kelompok belajar, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan durasi waktu per-pertemuan 2 jam pelajaran yaitu 90 menit, dilakukan pada tanggal 19 dan 26 November. Dua hari dilakukan 4 kali pertemuan, 3 pertemuan diisi dengan materi dan 1 pertemuan diisi dengan evaluasi. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum dilakukan pertemuan pertama. Berikut rincian pelaksanaan tindakan siklus II, sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada tahap kerangka rancangan “Tumbuhkan” tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat dan menginformasikan pada siswa tentang manfaat dari pelajaran Anatomi dan Fisiologi Kulit. Pada siklus II guru memberikan cerita motivasi di awal pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk materi Anatomi dan Fisiologi Kulit kedepan kita semua akan berama-sama mengarungi rintangan dengan penuh semangat, percaya diri dan dapat melewatinya dan jika sudah melewatinya kita akan merayakannya secara bersama-sama”. Dalam tahap ini guru melaksanakan prinsip dari *Quantum Teaching* yaitu mampu mengambil hak untuk mengajar di kelas. Selanjutnya guru memberikan intruksi kepada siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat 6 kelompok pada setiap kelompoknya berjumlah 5 orang. Anggota kelompok berbeda pada siklus I, karna pada siklus II anggota kelompok dipilih oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Tabel 4.7 Pembagian kelompok Siklus II

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
1. Ainun	1. Marisa	1. Jihan	1. Amelia	1. Rachel	1. Vinka Dwi
2. Diva	2. Puji	2. Muftia	2. Astria	2. Salwa	2. Zakiah
3. Siti Fathonah	3. Windi	3. Putri W.	3. Putri M.	3. Siti Auris	3. Dinda
4. Siti Nur	4. Warda	4. Vivia	4. Dwi Putri	4. Usmayati	4. Tia R.
5. Pimi	5. Risma	5. Vadila	5. Brella	5. Tita Nur	5. Tia L.

Dalam pembagian anggota kelompok, dipilih oleh guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dilihat berdasarkan hasil skor siswa pada siklus I. siswa yang mempunyai skor tinggi dijadikan satu kelompok dengan siswa yang mempunyai skor sedang dan rendah. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan materi yang diajarkan dapat diterima oleh seluruh siswa.

Dalam tahap awal guru mengkondisikan siswa “Anak-anak, jangan mengobrol lagi dan jangan melakukan hal yang lain. Kalian sudah tahu kan, pelajaran ini adalah bagian yang sulit, isinya sangat membingungkan, untuk mendapatkan nilai KKM saja kebanyakan dari kalian harus bersusah payah. Jadi kalau kalian mendapat nilai bagus, kalian harus bersiap-siap belajar lebih giat lagi. Ibu akan menceritakan salah satu cerita motivasi pada kalian, semoga kalian bisa mengambil hikmah dari cerita yang ibu ceritakan ini. Pada tahap ini guru mengaplikasikan tahap “Tumbuhkan” yaitu menumbuhkan motivasi siswa agar lebih giat belajar dan lebih fokus pada materi yang akan disampaikan nanti.

Baiklah, silahkan keluarkan buku kalian. Pada tahap selanjutnya guru mulai menjelaskan materi Anatomi Fisiologi Kulit, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. “Baiklah kalian sudah duduk bersama teman-teman sekelompok kalian, dan kalian sudah membuka buku Anatomi Fisiologi Kulit dan kita semua akan sampai pada tujuan belajar hari ini, yaitu kita mampu mengetahui apa itu anatomi kulit, bagian-bagian kulit, lapisan-lapisan kulit, dan mengetahui fungsi kulit dan indikator yang harus tercapai adalah kalian

mampu mengidentifikasi Anatomi dan Fisiologi Kulit dan menguraikan struktur penampang lapisan kulit manusia.

Selanjutnya guru menjelaskan materi anatomi kulit, struktur penampang kulit, lapisan kulit dan fungsi kulit secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah dengan menimbulkan suasana yang menggairahkan seperti prinsip dari *Quantum Teaching* dan guru menggunakan media LCD untuk menjelaskan. Hal ini masuk pada prinsip *Quantum Teaching* yaitu menggerakkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

a. Kegiatan Inti

Pada tindakan ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Anggota kelompok dipilih sendiri oleh siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk memberi singkatan pada macam-macam lapisan kulit dan dibuat menjadi sebuah lagu serta mencari contoh pengaplikasian fungsi kulit manusia pada kehidupan sehari-hari berdasarkan modul dan internet. Tahap ini masuk pada tahap “Alami” dan “Namai”. Tahap “Alami” yaitu siswa mencoba menerapkan fungsi kulit pada kehidupan sehari-hari. Dan “Namai” yaitu siswa diajak untuk memberikan label/singkatan pada setiap lapisan kulit sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk mengingat macam-macam lapisan kulit tersebut.

Pada tahap ini dilakukan penamaan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan

dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untu mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Setiap kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Pada kelompok penampil pertama dan kedua yang tampil, terdapat 3 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh kelompok penampil dan sedikit diberikan masukan oleh guru. Pada kelompok penampil ketiga sampai keenam terdapat 2 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan pada keempat kelompok penampil (kelomopk 3-6) dijawab dengan bantuan guru karena kelompok penampil kurang memahami pertanyaan yang diberikan.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Demonstrasi” yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari.

b. Kegiatan Akhir

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi didepan kelas, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tepuk tangan pada seluruh kelompok yang sudah berani tampil didepan kelas. “Saat ini kalian sudah berhasil melewati rintangan dan ibu bangga karena kalian sudah berani tampil didepan kelas” dan guru memberikan tepuk tangan pada seluruh siswa diikuti oleh seluruh siswa.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Ulangi” yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan “Rayakan” yaitu memberikan pengakuan

terhadap rintangan yang telah diselesaikan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Dan untuk mengetahui keberhasilan siswa, guru memberikan soal kepada siswa secara individu sebanyak lima soal mengenai materi Anatomi Fisiologi Kulit.

2. Pertemuan kedua

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada tahap kerangka rancangan “Tumbuhkan” tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat dan menginformasikan pada siswa tentang manfaat dari pelajaran Anatomi dan Fisiologi Rambut.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk materi Anatomi dan Fisiologi rambut kedepan kita semua akan berama-sama mengarungi rintangan dengan penuh semangat, percaya diri dan dapat melewatinya dan jika sudah melewatinya kita akan merayakannya secara bersama-sama”. Dalam tahap ini guru melaksanakan prinsip dari *Quantum Teaching* yaitu mampu mengambil hal untuk mengajar di kelas. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai kelompok sebelumnya pada pertemuan pertama.

“Baiklah, silahkan keluarkan buku kalian.” Pada tahap selanjutnya guru mulai menjelaskan materi Anatomi Fisiologi Rambut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. “Baiklah kalian sudah duduk bersama teman-teman sekelompok kalian, dan kalian sudah membuka materi Anatomi Fisiologi Rambut dan kita semua akan sampai pada tujuan belajar hari ini, yaitu kita mampu mengetahui apa itu anatomi rambut, bagian-bagian rambut, lapisan-lapisan rambut, dan mengetahui fungsi rambut dan indikator yang harus tercapai adalah kalian mampu mengidentifikasi Anatomi dan Fisiologi Rambut dan menguraikan struktur penampang lapisan rambut manusia.

Selanjutnya guru menjelaskan materi anatomi rambut, struktur penampang rambut, lapisan rambut dan fungsi rambut secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah dengan menimbulkan suasana yang menggairahkan seperti prinsip dari *Quantum Teaching* dan guru menggunakan media LCD untuk menjelaskan. Hal ini masuk pada prinsip *Quantum Teaching* yaitu menggerakkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

b. Kegiatan Inti

Pada tindakan ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan anggota pada pertemuan pertama. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk membuat musik sederhana dengan mengurutkan lapisan rambut dari lapisan teratas sampai lapisan terbawah serta mencari contoh pengaplikasian fungsi rambut manusia pada kehidupan sehari-hari berdasarkan modul dan internet. Tahap ini masuk pada tahap “Alami” dan “Namai”. Tahap “Alami” yaitu siswa mencoba menerapkan fungsi rambut

pada kehidupan sehari-hari. Dan “Namai” yaitu siswa diajak untuk memberikan label/singkatan pada setiap lapisan rambut sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk mengingat macam-macam lapisan rambut tersebut.

Pada tahap ini dilakukan penamaan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Setiap kelompok melakukan presentasi didepan kelas. Pada kelompok penampil pertama dan ketiga yang tampil, terdapat 2 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh kelompok penampil dan sedikit diberikan masukan oleh guru. Pada kelompok penampil keempat sampai keenam terdapat 1 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan pada keempat kelompok penampil (kelompok 4-6) dijawab dengan bantuan guru karena kelompok penampil kurang memahami pertanyaan yang diberikan.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Demonstrasi” yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi didepan kelas, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tepuk tangan pada seluruh kelompok yang sudah berani

tampil didepan kelas. “Saat ini kalian sudah berhasil melewati rintangan dan ibu bangga karena kalian sudah berani tampil didepan kelas” dan guru memberikan tepuk tangan pada seluruh siswa diikuti oleh seluruh siswa.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Ulangi” yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan “Rayakan” yaitu memberikan pengakuan terhadap rintangan yang telah diselesaikan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Dan untuk mengetahui keberhasilan siswa, guru memberikan soal kepada siswa secara individu sebanyak lima soal mengenai materi Anatomi Fisiologi Rambut.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan awal

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada tahap kerangka rancangan “Tumbuhkan” tujuan dari langkah “Tumbuhkan” adalah untuk menumbuhkan minat dan menginformasikan pada siswa tentang manfaat dari pelajaran kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

Selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut kedepan kita semua akan berama-sama mengarungi rintangan dengan penuh semangat, percaya diri dan dapat melewatinya dan jika sudah melewatinya kita akan merayakannya secara bersama-sama”. Dalam tahap ini

guru melaksanakan prinsip dari *Quantum Teaching* yaitu mampu mengambil hal untuk mengajar di kelas. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai kelompok sebelumnya pada pertemuan pertama.

Dalam tahap awal guru mengkondisikan siswa “Anak-anak, jangan mengobrol lagi dan jangan melakukan hal yang lain. Kalian sudah tahu kan, pelajaran ini adalah bagian yang sulit, isinya sangat membingungkan, untuk mendapatkan nilai KKM saja kebanyakan dari kalian harus bersusah payah. Jadi kalau kalian mendapat nilai bagus, kalian harus bersiap-siap belajar lebih giat lagi. Ibu akan menceritakan salah satu cerita motivasi pada kalian, semoga kalian bisa mengambil hikmah dari cerita yang ibu ceritakan ini. Pada tahap ini guru mengaplikasikan tahap “Tumbuhkan” yaitu menumbuhkan motivasi siswa agar lebih giat belajar dan lebih fokus pada materi yang akan disampaikan nanti.

“Baiklah, silahkan keluarkan buku kalian.” Pada tahap selanjutnya guru mulai menjelaskan materi Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. “Baiklah kalian sudah duduk bersama teman-teman sekelompok kalian, dan kalian sudah membuka materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut dan kita semua akan sampai pada tujuan belajar hari ini, yaitu kita mampu mengetahui apa itu kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit, penyakit rambut dan indikator yang harus tercapai adalah kalian mampu menjabarkan kelainan kulit, menjelaskan kelainan rambut, menjelaskan penyakit kulit, menjelaskan penyakit rambut, dan menginterpretasikan kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru menjelaskan materi kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit, penyakit rambut secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah dengan menimbulkan suasana yang menggairahkan seperti prinsip dari *Quantum Teaching* dan guru menggunakan media LCD untuk menjelaskan. Hal ini masuk pada prinsip *Quantum Teaching* yaitu menggerakkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada tindakan ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan anggota pada pertemuan pertama. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk membuat singkatan pada macam-macam kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut serta mencari contoh gambar kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut pada kehidupan sehari-hari berdasarkan modul dan internet. Tahap ini masuk pada tahap “Alami” dan “Namai”. Tahap “Alami” yaitu siswa mencoba mencari contoh gambar kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut pada kehidupan sehari-hari. Dan “Namai” yaitu siswa diajak untuk memberikan label/singkatan pada kelainan kulit, kelainan rambut, penyakit kulit dan penyakit rambut sehingga siswa diharapkan lebih mudah untuk mengingat materi tersebut.

Pada tahap ini dilakukan penamaan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan

adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Pada kelompok penampil pertama dan ketiga yang tampil, terdapat 5 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh kelompok penampil dan sedikit diberikan masukan oleh guru. Pada kelompok penampil keempat sampai keenam terdapat 3 siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diberikan pada keempat kelompok penampil (kelompok 4-6) dijawab oleh siswa dengan dibantu guru karena kelompok penampil kurang memahami pertanyaan yang diberikan.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Demonstrasi” yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi di depan kelas, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tepuk tangan pada seluruh kelompok yang sudah berani tampil di depan kelas. “Saat ini kalian sudah berhasil melewati rintangan dan ibu bangga karena kalian sudah berani tampil di depan kelas” dan guru memberikan tepuk tangan pada seluruh siswa diikuti oleh seluruh siswa.

Pada tahap ini masuk pada tahap “Ulangi” yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan “Rayakan” yaitu memberikan pengakuan

terhadap rintangan yang telah diselesaikan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Dan untuk mengetahui keberhasilan siswa, guru memberikan soal kepada siswa secara individu sebanyak lima soal mengenai materi kelainan dan penyakit kulit dan rambut.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilakukan post-test siklus I. tujuan dari tahap ini adalah membantu siswa memahami dan menerapkan materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut khususnya pada bidang kecantikan. Bagi guru tahap ini dijadikan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi.

Hasil pemahaman dan penguasaan materi dapat dilihat dari hasil diskusi kelompok, soal harian, dan post test. Soal post-test siklus II terdiri dari 24 butir soal pilihan ganda, yang mengukur pemahaman objektivitas siswa. Pemahaman objektif ini adalah siswa dapat memahami segala informasi yang terdapat dalam materi tersebut. Dalam tahap penampilan hasil ini juga akan dipaparkan mengenai presentasi setiap kelompok. Soal pre-test dan post-test siklus II terdiri dari 24 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan selama 60 menit. Hasil post test siklus II menunjukkan nilai rata-rata 81,111 dengan nilai terendah 75 serta nilai tertinggi adalah 100. Pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM.

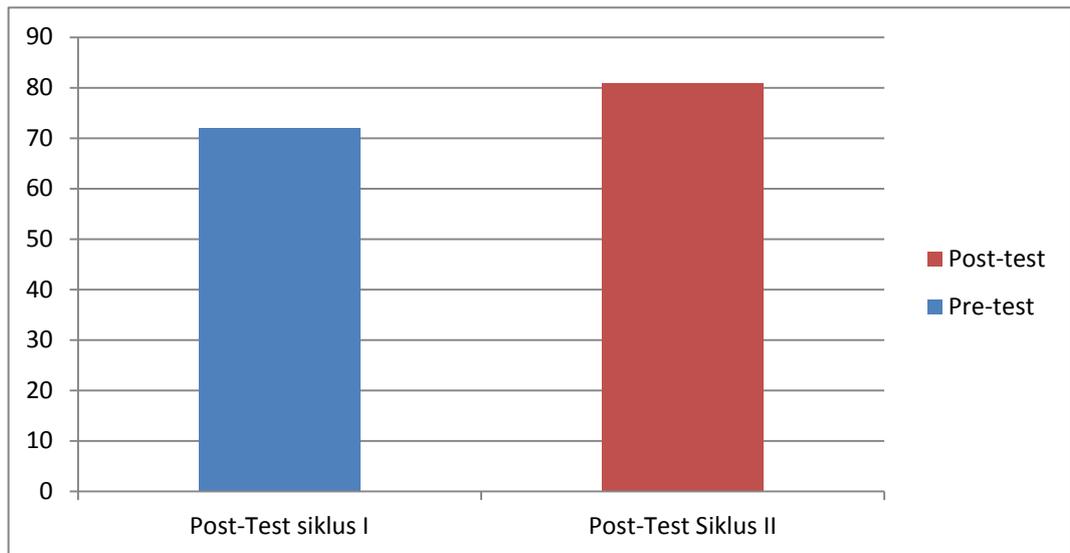
Seluruh tindakan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga tahap penampilan hasil dilakukan oleh guru dan diamati oleh peneliti. Proses

kegiatan pembelajaran berlangsung dan respon siswa pada siklus I dicatat oleh guru dan peneliti dalam catatan peneliti. Pada post-test siklus II sebagian besar siswa menjawab benar pada nomer 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 24 soal pilihan ganda, pada nomer 2, 15, 17, 20, 22, 23 soal pilihan ganda beberapa siswa menjawab salah.

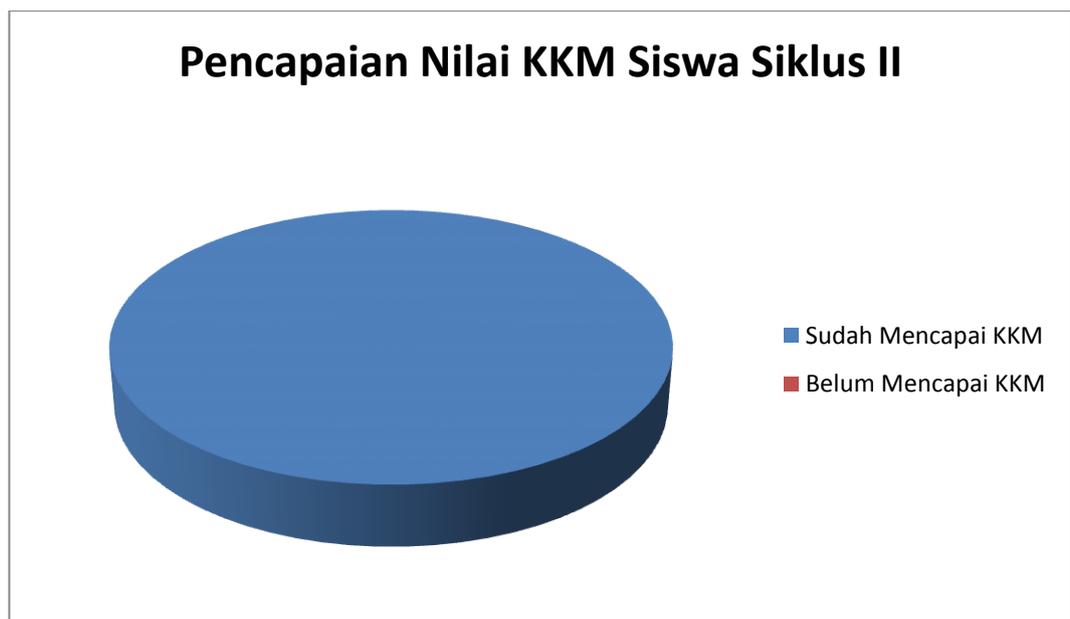
Tabel 4.8 Hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siswa			
		Jumlah Pre-test	Skor pretest	Jumlah Post-test	Skor post-test
1	Ainun Adiyah Nengsih	24	100	24	100
2	Amelia Jenia Saputri	18	75	18	75
3	Astria Apreza	17	71	21	83
4	Brella Helencia	18	75	18	75
5	Dinda Elysia A.	14	58	18	75
6	Diva Zahwarani S.	14	58	16	75
7	Dwi Putri Anggrahini	21	87	21	87
8	Jihan Salsabil	18	75	20	83
9	Marisa Tri Handayani	18	75	21	87
10	Muftia Ryskina	14	58	18	75
11	Pimi Vaeza	14	58	18	79
12	Puji Mistia Ningsih	18	75	20	79
13	Putri Maulidiani	13	54	18	79
14	Putri Wulandari	13	54	18	75
15	Rachel Salsa	17	71	19	79
16	Risma Nursyafitri	16	67	19	79
17	Salwa Salsabilla	16	67	18	79
18	Siti Aurissah	17	71	19	79
19	Siti Fathonah	22	91	23	87
20	Siti Nur Hasanah	20	83	20	83
21	Tia Listia	18	75	21	87
22	Tia Ristiani	18	75	18	79
23	Tita Nur Windasari	23	95	23	87
24	Usmiyati	13	54	17	75
25	Vadila Novita Sari	19	79	20	83
26	Vinka Dwi H	13	54	18	75
27	Vivia Jutriana	20	83	20	79
28	Warda Nafilatu Sa'diah	14	58	19	79
29	Windi Antika	13	54	18	79

30	Zakiah Zahra	24	100	23	95
	Nilai rata-rata	17,2	71,667	19,5	81,111



Gambar 4.4 Diagram Hasil Pre-test dan Post-test siklus II



Gambar 4.6 Diagram Pencapaian Nilai KKM Siswa Siklus II

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil post-test siklus I dan post-test siklus II pada mata materi anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut, nilai seluruh siswa telah mencapai KKM.

c. Penilaian Hasil Belajar Kelompok

Guru meminta kelompok pertama maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, begitu seterusnya sampai pada kelompok terakhir. Pelaksanaan presentasi dilakukan selama 60 menit, kegiatan pembelajaran dalam siklus ini ditutup dengan pemberian tes akhir (post test) siklus II untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Tabel 4.9 Nilai Hasil Presentasi Kelompok

Kelompok	Nama Anggota Kelompok (siswa)	Perolehan Nilai Per-Pertemuan			Total Skor Siswa
		1	2	3	
1	1. Ainun 2. Diva 3. Siti Fathonah 4. Siti Nur 5. Pimi	15	17	19	17
2	1. Marisa 2. Puji 3. Windi 4. Warda 5. Risma	12	16	17	15
3	1. Jihan 2. Muftia 3. Putri W. 4. Vivia 5. Vadila	14	16	17	15,6
4	1. Amelia 2. Astria 3. Putri M. 4. Dwi Putri 5. Brella	12	16	17	15
5	1. Rachel 2. Salwa 3. Siti Auris 4. Usmayati 5. Tita Nur	13	14	17	14,6
6	1. Vinka Dwi 2. Zakiah 3. Dinda 4. Tia R. 5. Tia L.	13	15	18	15,3

Pada penilaian hasil belajar kelompok pada tabel diatas guru menetapkan bahwa skor yang diperoleh adalah kriteria 5-8 = Kurang aktif, 9-12 = Cukup aktif, 13-16 = Aktif, 17-20 = Sangat aktif. Setiap kelompok akan mendapat nilai dari aspek-aspek penilaian yang dibagi menjadi enam aspek, yaitu : 1. Menyusun presentasi sesuai dengan materi, 2. Menguasai materi, 3. Percaya diri dalam presentasi, 4. Kekompakan dalam kelompok, 5. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik

Kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok pertama dengan perolehan nilai 17. Dalam melakukan presentasi kelompok seluruh anggota cukup aktif dan isi materi yang disampaikan sesuai, sedangkan kelompok dengan nilai terendah adalah kelompok 5 dengan perolehan nilai 14,6 dalam melakukan presentasi kelompok kurang menguasai materi dan kurang percaya diri pada saat presentasi.

Kemudian peneliti melakukan penilaian kemampuan guru pada saat mengajar di kelas. Penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan skor rentang untuk penilaian 1-4. Kemampuan mengajar guru dibagi kedalam 2 (dua) yaitu APKG komponen RPP dan APKG komponen pembelajaran penilaian. APKG komponen RPP pada siklus II ialah berjumlah 3,1875 dan APKG komponen pembelajaran berjumlah 3,25. Kedua hasil penilaian kemampuan guru dalam mengajar meningkat dari siklus I. Dari hasil belajar dan data yang diperoleh pada siklus II ini, maka peneliti merasa sudah cukup untuk melakukan penelitian dan tidak perlu untuk melakukan tindakan selanjutnya karena hasil belajar sudah meningkat, mencapai nilai KKM dan bahkan nilai siswa diatas KKM.

d. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data hasil belajar dan hasil pengamatan pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas dengan metode *Quantum Teaching* yang telah dilakukan. Guru dan kolaborator mengevaluasi hasil belajar siklus II, sekaligus mengambil kesimpulan diakhir pembelajaran dan membuat keputusan tindakan lanjutan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada post test tertulis siklus II sudah mencapai KKM dan seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pre-test, post-test siklus I sampai pada post-test siklus II. Selain itu berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran siklus II ini, siswa dapat menerima metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penelitian yang dilakukan sudah cukup sampai pada siklus II karena sudah mencapai peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut dengan hasil yang baik yaitu mencapai nilai KKM.

4.1.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi

Dengan Menggunakan Metode *Quantum Teaching* Siklus I dan Siklus II

A. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setiap proses akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, soal pre-test dan post test yang disusun peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran dengan jumlah soal 24 butir yang harus diselesaikan

dalam waktu 60 menit. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Siswa	
		Skor pretest	Skor post-test
1	Ainun Adiyah Nengsih	100	100
2	Amelia Jenia Saputri	50	75
3	Astria Apreza	67	71
4	Brella Helencia	75	75
5	Dinda Elysia A.	33	58
6	Diva Zahwarani S.	54	58
7	Dwi Putri Anggrahini	92	87
8	Jihan Salsabil	71	75
9	Marisa Tri Handayani	71	75
10	Muftia Ryskina	54	58
11	Pimi Vaeza	25	58
12	Puji Mistia Ningsih	71	75
13	Putri Maulidiani	37	54
14	Putri Wulandari	41	54
15	Rachel Salsa	67	71
16	Risma Nursyafitri	62	67
17	Salwa Salsabilla	67	67
18	Siti Aurissah	71	71
19	Siti Fathonah	91	91
20	Siti Nur Hasanah	83	83
21	Tia Listia	67	75
22	Tia Ristiani	62	75
23	Tita Nur Windasari	95	95
24	Usmiyati	16	54
25	Vadila Novita Sari	79	79
26	Vinka Dwi H	33	54
27	Vivia Jutriana	75	83
28	Warda Nafilatu Sa'diah	41	58
29	Windi Antika	45	54
30	Zakiah Zahra	100	100
	Nilai rata-rata	63,167	71,667

Dari hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata post test sesudah dilakukan metode pembelajaran *Quantum*

Teaching yaitu nilai rata-rata pre-test 63,167 dan nilai rata-rata post test 71,667.

B. Hasil belajar siswa siklus II

Seperti pada siklus I, di akhir proses pembelajaran siklus II juga dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, soal post test yang disusun peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi
Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Siswa	
		Skor pretest	Skor post-test
1	Ainun Adiyah Nengsih	100	100
2	Amelia Jenia Saputri	75	75
3	Astria Apreza	71	87
4	Brella Helencia	75	75
5	Dinda Elysia A.	58	75
6	Diva Zahwarani S.	58	67
7	Dwi Putri Anggrahini	87	87
8	Jihan Salsabil	75	83
9	Marisa Tri Handayani	75	87
10	Muftia Ryskina	58	75
11	Pimi Vaeza	58	75
12	Puji Mistia Ningsih	75	83
13	Putri Maulidiani	54	75
14	Putri Wulandari	54	75
15	Rachel Salsa	71	79
16	Risma Nursyafitri	67	79
17	Salwa Salsabilla	67	75
18	Siti Aurissah	71	79
19	Siti Fathonah	91	95
20	Siti Nur Hasanah	83	83
21	Tia Listia	75	87
22	Tia Ristiani	75	75
23	Tita Nur Windasari	95	95

24	Usmiyati	54	71
25	Vadila Novita Sari	79	83
26	Vinka Dwi H	54	75
27	Vivia Jutriana	83	83
28	Warda Nafilatu Sa'diah	58	79
29	Windi Antika	54	75
30	Zakiah Zahra	100	95
	Nilai rata-rata	71,667	81,111

Dari hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata post test sesudah dilakukan metode pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu nilai rata-rata pre-test 71,667 dan nilai rata-rata post-test 81,111.

4.1.6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi

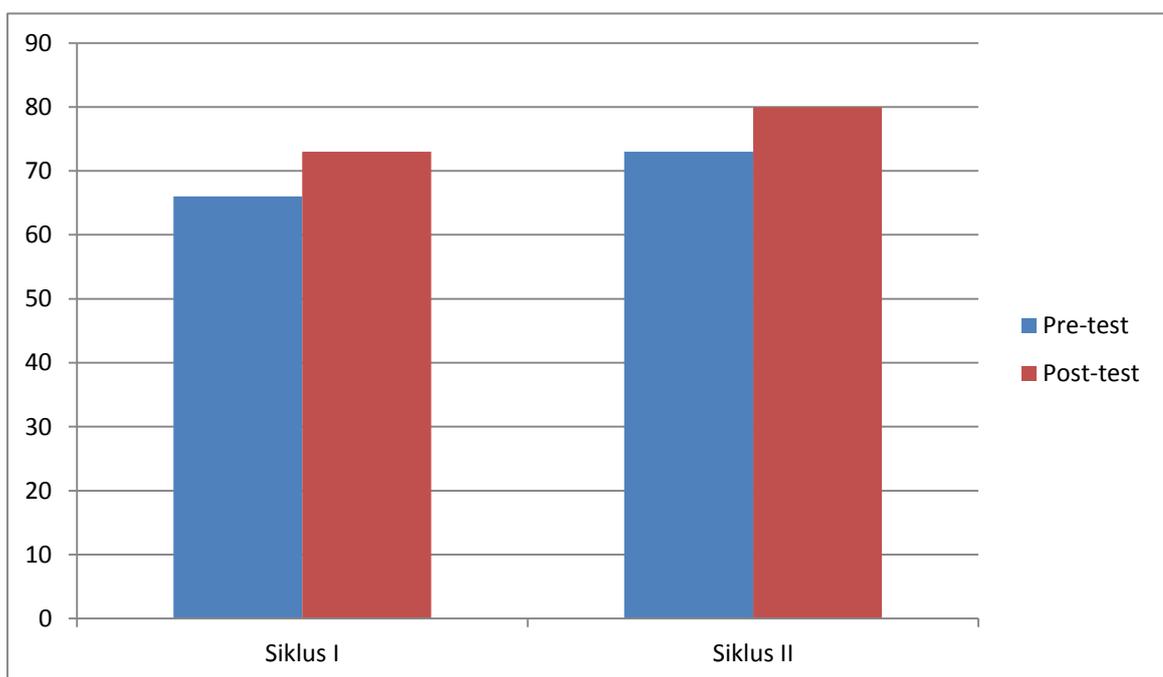
Materi Anatomi Fisiologi, Kelainan Dan Penyakit Kulit Dan Rambut

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar siswa baik berupa kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru maupun keterampilan yang dimiliki siswa. Pencapaian hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tes yang dikerjakan siswa secara individu. Soal pre test dan post test terdiri dari 24 butir soal pilihan ganda pada siklus I dan II yang harus diselesaikan dalam waktu 60 menit. Berdasarkan hasil rata-rata nilai pre test siklus I menunjukkan nilai rata-rata pre test 63,167 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 16. Setelah dilakukan tindakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* terjadi peningkatan nilai rata-rata post test 71,667 dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 100.

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan nilai rata-rata post test 81,111 setelah dilakukan proses pembelajaran

dengan metode *Quantum Teaching*. Didapatkan nilai terendah pada post test siklus II yaitu 67 dan nilai tertinggi 100 dibandingkan dengan hasil post test siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata post test 71,667 ; 81,111 pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah mencapai nilai KKM. Untuk melihat lebih jelas peningkatan dari hasil pre-test dan post-test setelah dilakukan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 4.5 Gambar Peningkatan Nilai Pre-test dan Post-test Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi pada kelas X Tata Kecantikan SMK N 3 Tangerang. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana kelas, metode pembelajaran yang digunakan dan cara belajar siswa.

2. Hasil belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah sikap peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Indikator penilaian dari penilaian afektif adalah disiplin, jujur, tanggung jawab, dan santun. Pada siklus I keberhasilan afektif kategori sudah baik 40% dan yang kurang 60%. Lalu siklus II terdapat peningkatan kategori sudah baik 80% dan yang kurang 20 %.

Penggunaan metode *Quantum Teaching* pada materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes tertulis, diskusi maupun nilai sikap siswa yang meningkat dan sebagian besar sudah mencapai nilai KKM mata pelajaran Anatomi Fisiologi. Bukan hanya peningkatan dalam nilai, peningkatan dalam keaktifan siswa pada proses pembelajaran dan rasa percaya diri pada saat presentasi, mengemukakan pendapat, bertanya serta terjadi kekompakan dalam kelompok.

Selain dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dengan metode *Quantum Teaching* yang telah dilakukan oleh peneliti, juga penelitian terdahulu yakni oleh Gunju Kurniawan dengan judul “Upaya peningkatan hasil belajar Kimia SMA kelas XI pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) melalui metode *Quantum Teaching*.” Dalam penelitian tersebut penggunaan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi siswa yang terbukti dari hasil belajar siklus ke II dengan nilai rata-rata 86,8 pada jumlah siswa sebanyak 38 orang.

4.2 Pembahasan Antarsiklus

Berdasarkan refleksi masing-masing siklus, maka diperoleh temuan-temuan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemahaman materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut kelas X di SMK Negeri 3 Tangerang menggunakan metode *Quantum Teaching* meningkat.
2. Motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa pada materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut kelas X di SMK Negeri 3 Tangerang menggunakan Metode *Quantum Teaching* meningkat.
3. Metode pembelajaran *Quantum Teaching* menjadi salah satu pilihan guru untuk meningkatkan hasil belajar Anatomi Fisiologi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan pada mata pelajaran anatomi fisiologi pada materi anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut bila dipenuhi kondisi sebagai berikut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan :

1. Penerapan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran anatomi fisiologi materi Anatomi Fisiologi, Kelainan dan Penyakit Kulit dan Rambut kelas X tata kecantikan di SMK Negeri 3 Tangerang menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif dan menarik.
2. Penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang pada mata pelajaran anatomi fisiologi dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test I 63,167 dan pre-test II 71,667 dari nilai post-test I 71,667 dan post-test II 81,111 maka terdapat peningkatan pre-test dan post-test. Dari hasil post test pada siklus II nilai di atas KKM mencapai 93%
3. Penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kebebasan dalam mengolah materi yang dipelajari. Penerapan metode *Quantum Teaching* melatih siswa untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan materi yang dipelajari.

5.2 Implikasi

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian didasarkan pada pembelajaran dengan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan sub materi Anatomi Fisiologi, Kelainan

dan Penyakit Kulit dan Rambut. Metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memiliki implikasi bagi siswa dan guru. Penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, hasil penelitian berperilaku pada siswa terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

5.3 Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menjadi alternatif cara pengajaran di dalam kelas oleh guru untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Guru diharapkan membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat lebih optimal.
4. Mahasiswa sebagai peneliti diharapkan dapat membuat suatu penelitian yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*. Bandung : Caps.
- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- DePorter, Reardon Mark, dan Singer-Nourine Sarah. (2010). *Quantum Teaching*: Mizan Media Utama.
- Dryden, Gordon & Vos Jeannette. (2001). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Hamdani, M.A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Gunju. (2009). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kimia SMA kelas XI pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) melalui Metode *Quantum Teaching*. *Skripsi Sarjana FMIPA Universitas Negeri Jakarta*: tidak diterbitkan.
- Kusantati, Herni & dkk, (2008). *Modul Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- M. Wasitaadmadja, Sjarif. (1997). *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: UI-Press.
- O'Rahilly, Ronan, Garner & Gray.(1995). *Anatomi Kajian Ranah Tubuh Manusia*. Jakarta. UI-Press
- Risnawati, Asri. (2011). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran *Microsoft PowerPoint* dan *Adobe Presenter* Terhadap Hasil Belajar Anatomi dan Fisiologi di SMKN 3 Tangerang. *Skripsi Sarjana FT Universitas Negeri Jakarta*: tidak diterbitkan.
- Rostamailis, dkk. (2008). *Modul Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SMK Jilid 1*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- S. Ambarjaya, Beni. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Buku Seru.
- Siregar, Eveline, dan Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Supiani, Titin & Hidayah, Nurul. (2010). *Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester Perawatan Kulit dan Tata Rias Wajah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.